



PENYUSUNAN TINGKAT INFLASI KOTA KOTAMOBAGU TAHUN 2018

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN, PENELITIAN, DAN
PENGEMBANGAN DAERAH
KOTA KOTAMOBAGU**

PENYUSUNAN TINGKAT INFLASI

KOTA KOTAMOBAGU

2018



**PENYUSUNAN TINGKAT INFLASI
KOTA KOTAMOBAGU 2018**

Katalog BPS / *BPS Catalogue* :

Ukuran Buku / *Book Size* : 21 cm x 29.7 cm

Jumlah Halaman / *Number of Pages* : xiii + 48 Halaman / *Pages*

Naskah / *Manuscript* :

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah
Kota Kotamobagu

Board of Planning of Kotamobagu Regency

&

Badan Pusat Statistik Kota Kotamobagu

Statistics of Kotamobagu

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited with reference to the source



WALIKOTA KOTAMOBAGU
Ir. Hj. Tatong Bara



WAKIL WALIKOTA KOTAMOBAGU
Nayodo Kurniawan, SH



**WALIKOTA
KOTA KOTAMOBAGU**

KATA SAMBUTAN

Saya menyambut dengan gembira penerbitan publikasi Inflasi Kota Kotamobagu Tahun 2018. Karena ini merupakan salah satu analisis yang penting, khususnya bagi Kota Kotamobagu, dalam rangka menunjang peningkatan kualitas perencanaan secara menyeluruh dan terpadu, serta sekaligus sebagai acuan evaluasi kinerja pelaksanaan pembangunan ekonomi pada tahapan sebelumnya.

Mengingat besarnya kegunaan Angka Inflasi daerah ini bagi perencanaan daerah, maka kepada Kepala Badan Pusat Statistik Kota Kotamobagu, yang telah berupaya dengan sungguh-sungguh dalam penerbitan publikasi ini serta kepada semua pihak yang telah membantu penyediaan data, saya minta agar lebih meningkatkan kerjasama sehingga penerbitan ini dapat berkesinambungan.

Harapan saya agar penghitungan Inflasi Daerah ini semakin diperluas dan ditingkatkan agar Pemerintah Daerah memiliki indikator yang tepat untuk melihat kemajuan dan keberhasilan pembangunan daerah.

Kotamobagu, Desember 2018

Walikota Kotamobagu

Ir. Hj. Tatong Bara

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa , BPS Kota Kotamobagu dapat menyelesaikan publikasi “**PENYUSUNAN TINGKAT INFLASI KOTA KOTAMOBAGU TAHUN 2018**”.

Publikasi ini menyajikan data penghitungan inflasi daerah Kota Kotamobagu, dengan analisis deskriptif serta metodologinya.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada Walikota Kotamobagu, atas perhatian yang diberikan sehingga penerbitan publikasi ini dapat terwujud. Kami harapkan semoga hubungan kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut, terutama dalam penyediaan data untuk penghitungan Indikator Ekonomi Kota Kotamobagu pada tahun - tahun berikutnya.

Kami mengharapkan tanggapan dan saran dari para pemakai untuk perbaikan publikasi yang akan datang dan semoga data statistik yang disajikan dapat berguna.

Kotamobagu, Desember 2018

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Kotamobagu,

Ir. Didik Tjahjwinardi
NIP. 19640709 199301 1 001

DAFTAR ISI

	Hal
Foto Walikota	iii
Foto Wakil Walikota	iv
Kata Sambutan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
Bab I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.3 Kegunaan	3
1.4 Ruang Lingkup	4
1.5 Sistematika Penulisan	4
Bab II. METODOLOGI DAN KONSEP DEFINISI	
2.1 Penghitungan Indeks Harga Konsumen dan Inflasi.....	5
1 Tahun Dasar.....	9
2.Data Harga	10
3.Paket Komoditi	10
4. Diagram Timbanga	11
5.Rancangan Sampling	11
6.Pemilihan Kota.....	11
7. Pemilihan Pasar.....	12
Bab III. Pembahasan	
3.1 Perkembangan Laju Inflasi Umum	13

Perkembangan Laju Inflasi Umum	14
1. Perkembangan Laju Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran	15
1.1 Kelompok Bahan Makanan.....	15
1.2. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	16
2.3 Kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar.	17
.....	
2.4 Kelompok Sandang	18
2.5 Kelompok Kesehatan.....	19
2.6 Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	
2.7 Kelompok Transport, Komunikasi dan Jasa Keuangan	20
Lampiran.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Inflasi Bulanan Kota Kotamobagu tahun 2018.....	14
Gambar 2.	Inflasi Kelompok Komoditas Bahan Makanan tahun 2018.....	16
Gambar 3.	Inflasi kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau tahun 2018	17
Gambar 4.	Inflasi kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar tahun 2018.....	18
Gambar 5.	Inflasi Kelompok sandang tahun 2018.....	18
Gambar 6.	Inflasi Kelompok Kesehatan tahun 2018.....	19
Gambar 7.	Inflasi Kelompok Pendidikan, rekreasi dan olahraga tahun 2018.....	20
Gambar 8.	Inflasi Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	20

Daftar Lampiran

Lampiran 1.	Inflasi Daerah Kota Kotamobagu tahun 2018.....	22
-------------	---	----



PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pesatnya pembangunan di bidang ekonomi menuntut tersedianya data statistik yang tepat waktu, akurat dan lengkap. Terpenuhinya data tersebut lebih lanjut akan berguna untuk menyusun suatu perencanaan pembangunan di bidang ekonomi pada khususnya dan bidang-bidang lain yang terkait, sehingga hasil pelaksanaan pembangunan dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai perencanaan sebelumnya

Didalam pelaksanaan pembangunan, setiap Pemerintah Daerah memerlukan perencanaan yang akurat serta dapat melakukan evaluasi terhadap pembangunan yang dilakukannya tidak terkecuali Kota Kotamobagu. Pergeseran perencanaan pembangunan dari Pusat ke Pemerintah Daerah mengakibatkan terjadinya pergeseran format permintaan data. Jika selama ini data dan indikator-indikator yang tersedia hanya sampai tingkat nasional, maka terjadi peningkatan permintaan data indikator-indikator yang menghendaki ketersediaan data sampai tingkat provinsi maupun kab/kota.

Oleh karena itu, perencanaan maupun evaluasi pembangunan daerah perlu dilakukan lebih cermat. Indikator-indikator ekonomi yang dibutuhkan sedapat mungkin mencerminkan potret atau gambaran perekonomian dari daerah yang bersangkutan, tidak lagi cukup berdasarkan gambaran secara nasional yang diaplikasikan ke daerah tersebut. Demikian pula Kota Kotamobagu juga memerlukan data atau indikator ekonomi yang merupakan gambaran perekonomian dan digunakan sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan perencanaan pembangunan di masa mendatang yang agar berdaya guna dan berhasil guna bagi masyarakat.

Salah satu indikator yang digunakan untuk perencanaan pembangunan di suatu daerah adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi. IHK merupakan perbandingan antara nilai konsumsi masyarakat pada bulan berjalan dengan nilai konsumsi masyarakat pada tahun dasar. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan fluktuasi harga dari paket barang dan jasa konsumsi masyarakat yang disebut inflasi bila naik dan deflasi bila terjadi sebaliknya.

Disamping itu, inflasi juga merupakan salah satu indikator pengendalian ekonomi makro yang berdampak luas terhadap berbagai indikator ekonomi lainnya. Oleh karena itu banyak pihak sangat membutuhkan data inflasi, dunia perbankan misalnya, selain menggunakan angka inflasi untuk mengamati perilaku moneter, juga menggunakan angka inflasi untuk menentukan tingkat bunga yang layak. Pemerintah menggunakan angka inflasi untuk mengevaluasi laju pertumbuhan ekonomi dan usulan pajak. Pihak pekerja dan perusahaan menggunakan angka inflasi sebagai tolok ukur untuk menyesuaikan upah dan gaji serta pensiun.

Secara teori, pada dasarnya inflasi berkaitan dengan fenomena interaksi antara penawaran dan permintaan. Inflasi dalam arti sempit adalah peningkatan harga barang dan jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata. Namun pada kenyataannya inflasi tidak terlepas dari faktor-faktor lainnya, seperti tata niaga dan kelancaran dalam arus lalu lintas barang dan jasa serta peranan kebijaksanaan pemerintah.

Laju inflasi dalam arti sempit adalah meningkatnya tingkat harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata (agregat). Inflasi yang tinggi menunjukkan terjadinya kenaikan harga barang/jasa kebutuhan sehari-hari yang dikonsumsi oleh masyarakat atau dapat juga dikatakan sebagai menurunnya daya beli masyarakat untuk memperoleh barang/jasa (nilai riil rupiah/uang menurun). Bila hal tersebut terjadi tidak hanya merugikan golongan penduduk yang menerima upah tetap dan buruh kecil saja, tetapi juga berdampak negatif bagi produsen, industri serta prospek penanaman modal/investasi.

Laju inflasi yang tinggi dan berlangsung terus menerus dalam jangka panjang akan mengakibatkan stagflasi. Sedangkan bila tingkat inflasi sangat rendah atau bahkan deflasi juga tidak menguntungkan bagi perkembangan perekonomian suatu daerah/negara karena dapat menyebabkan resesi ekonomi.

Mengingat kegunaan serta pentingnya data IHK dan inflasi seperti telah diuraikan di atas, diperlukan suatu tulisan mengenai indeks harga konsumen dan inflasi Kotamobagu. Di samping analisis, tulisan ini juga akan menjelaskan tata cara penghitungan IHK dan inflasi khususnya di Kotamobagu. Dengan disusunnya publikasi indeks harga konsumen dan laju inflasi Kotamobagu ini, maka pada masa yang akan datang para pengambil keputusan di lingkungan

pemerintah Kotamobagu akan lebih memahami IHK dan penyebab laju inflasi berdasarkan data sebelumnya, yang pada akhirnya lebih memudahkan untuk mengendalikan inflasi.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Memperhatikan latar belakang seperti diuraikan di atas, maka maksud dan tujuan penyusunan analisis indeks harga konsumen dan tingkat inflasi Kotamobagu adalah untuk :

1. Memberikan penjelasan dan cara penghitungan indeks harga konsumen dan inflasi Kotamobagu.
2. Menyajikan data indeks harga konsumen dan laju inflasi Kotamobagu yang dimulai dari Januari Tahun 2016.
3. Menyajikan analisis deskriptif laju inflasi Kotamobagu periode Tahun 2016.
4. Memberikan penjelasan dan pemahaman kepada para pengambil keputusan di lingkungan pemerintah Kota Kotamobagu agar mengambil kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan di bidang pembangunan ekonomi yang mendukung pengendalian laju inflasi.

1.3 KEGUNAAN

Manfaat dan kegunaan data Indeks Harga Konsumen dan Laju Inflasi secara singkat dapat kami uraikan sebagai berikut :

1. Dari series data Indeks Harga Konsumen dan Inflasi dapat dilihat perkembangan/fluktuasinya. Sehingga secara umum dapat diamati tingkat stabilitas harga suatu barang/jasa secara berkesinambungan.
2. Sebagai indikator dalam bidang pengadaan kebutuhan pokok masyarakat.
3. Sebagai indikator untuk menentukan kebijaksanaan di bidang ekonomi.
4. Sebagai indikator untuk menentukan kebijaksanaan dibidang *investasi* kota yang layak untuk para nasabah dalam dunia perbankan.
5. Sebagai dasar kebijaksanaan dalam masalah upah/gaji pegawai/karyawan.

1.4 RUANG LINGKUP

Analisis laju inflasi Kotamobagu ini akan dilakukan untuk periode Tahun 2016, baik menurut kelompok pengeluaran, sub kelompok pengeluaran, komoditi maupun menurut periode waktu penghitungan (tahunan dan bulanan).

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan laju inflasi Kotamobagu ini dibagi atas tiga bab. Bab berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan sistematika penulisan. Bab II menyajikan metodologi dan konsep definisi; dan Bab III berisi pembahasan dan analisis tentang laju inflasi Kotamobagu.

BAB II

METODOLOGI DAN KONSEP DEFINISI

2.1. Penghitungan Indeks Harga Konsumen dan Inflasi

Untuk mengukur perubahan harga dari dua periode waktu yang berbeda digunakan angka indeks harga. Angka indeks harga adalah angka yang menunjukkan perbandingan harga dalam dua waktu yang berbeda, sehingga angka indeks harga didefinisikan sebagai angka perbandingan antara harga komoditi atau kelompok komoditi yang terjadi pada suatu periode waktu dengan periode waktu yang telah ditentukan. Karena data harga yang digunakan adalah harga konsumen, maka indeks harga yang digunakan adalah indeks harga konsumen.

Untuk menghitung angka indeks harga konsumen ada beberapa formula atau rumusan indeks yang dapat digunakan, seperti Indeks Pasche; Indeks Fisher; Indeks Laspayres; Indeks Berantai dan sebagainya. Dalam penghitungan, rumusan indeks yang biasa digunakan adalah rumusan Indeks Laspayres, karena dalam rumusan indeksnya menggunakan kuantum yang tetap sesuai tahun dasar.

Rumusan Indeks Laspayres dituliskan sebagai berikut :

$$I_n = \frac{\sum P_n Q_0}{\sum P_0 Q_0} \times 100\%$$

Dimana : I_n = Indeks bulan ke-n

P_n = Harga jenis komoditi bulan ke n

P_0 = Harga jenis komoditi tahun dasar

Q_0 = Kuantum jenis komoditi tahun dasar.

Dengan pertimbangan teknis pengolahan dari penghitungan IHK, maka rumusan Indeks Laspayres diatas dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan rumusan indeks sebagai berikut :

$$I_n = \frac{\sum \frac{P_n}{P_{n-1}} P_{n-1} Q_0}{\sum P_0 Q_0} \times 100\%$$

Dimana,

I_n = Indeks bulan ke-n

P_n = Harga jenis komoditi bulan ke-n

P_0 = Harga jenis komoditi tahun dasar

6

Q_0 = Kuantum jenis komoditi tahun dasar.

$P_{(n-1)}$ = Harga jenis komoditi bulan ke-(n-1)

Sedangkan untuk menghitung inflasi atau deflasinya digunakan rumusan sebagai berikut :

$$\frac{Inf}{defl} = \frac{I_n - I_{n-1}}{I_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana,

Inf/Defln = Inflasi/Deflasi bulan ke-n

I_n = Indeks bulan ke-n

$I_{(n-1)}$ = Indeks bulan ke-(n-1)

Tahapan untuk menghitung inflasi, dimulai dengan menghitung relatif harga (RH), kemudian menghitung nilai konsumsi (NK), menghitung IHK, dan terakhir menghitung angka inflasi untuk masing- masing kota. Dari masing- masing kota ditimbang untuk mendapatkan angka inflasi nasional.

Relatif harga adalah perbandingan harga pada suatu periode dibandingkan dengan harga pada periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persen. Bila pasar observasi harga di suatu kota lebih dari satu, maka terlebih dahulu dihitung harga rata-rata per pasar, baru kemudian dihitung RH dari rata-rata harga tersebut. Setelah RH untuk setiap kualitas diperoleh lalu dibuat RH

untuk setiap komoditi, yaitu dengan mencari rata-rata dari RH untuk kualitas komoditi yang bersangkutan.

Untuk memperoleh nilai konsumsi (NK) komoditi saat ini, RH untuk setiap komoditi yang bersangkutan dikalikan NK periode sebelumnya. Kemudian untuk memperoleh NK sub kelompok, seluruh NK komoditi dalam suatu sub kelompok dijumlahkan. Jika NK seluruh sub kelompok di dalam kelompok dijumlahkan, akan diperoleh NK kelompok. Jumlah dari NK kelompok di setiap kota merupakan NK total (umum) di kota yang bersangkutan.

Jika NK sub kelompok, NK kelompok atau NK umum pada suatu bulan, dibagi dengan NK sub kelompok, NK Kelompok atau NK umum pada tahun dasar dan dikalikan 100, akan diperoleh indeks harga konsumen (IHK) untuk subkelompok, kelompok atau umum untuk setiap kota. Apabila kemudian masing masing IHK sub kelompok, kelompok, dan total setiap kota, dikalikan dengan bobot kota bersangkutan dan kemudian dijumlahkan, dan hasilnya dibagi dengan jumlah penimbang maka akan diperoleh IHK sub kelompok, kelompok dan umum/gabungan.

Sedangkan angka inflasi diperoleh, jika IHK suatu saat dihitung persentase perubahannya terhadap IHK periode sebelumnya. Hitungannya adalah IHK suatu saat dibagi dengan IHK periode sebelumnya, lalu dikurangi satu, hasilnya dikalikan 100. Apabila nilainya positif, maka hasilnya merupakan angka inflasi, sedangkan apabila nilainya negatif, maka hasilnya merupakan angka deflasi.

Untuk menghitung laju inflasi satu tahun, ada tiga metode yang bisa digunakan, yaitu metode kumulatif, rata-rata dan metode *point to point*. Untuk metode kumulatif, angka inflasi tahunan dihitung dengan menjumlahkan inflasi bulannya. Untuk metode rata-rata, angka inflasi satu tahun dihitung dengan membandingkan rata-rata IHK suatu tahun dengan rata-rata IHK tahun sebelumnya. Sedangkan untuk metode *point to point*, laju inflasi satu tahun dihitung dengan jalan membandingkan IHK bulan tertentu dengan IHK bulan yang sama pada tahun sebelumnya. Saat ini Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode *point to point* untuk menghitung laju inflasi satu tahun. Sedangkan laju inflasi bulanan diperoleh dengan membandingkan IHK suatu bulan terhadap IHK bulan sebelumnya yang dinyatakan dalam persen. Secara

rinci, tahapan penghitungan IHK dan laju inflasi dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Penghitungan Rata-Rata Harga Per Kualitas Per Kota.

$$P_{nij} = \frac{\sum_{t=1}^T P_{nij}}{T} \times 100\%$$

P_{nij} = Rata-rata harga bulan ke n jenis komoditi i kualitas j

P_{nijt} = Harga bulan ke n jenis komoditi i kualitas j pasar t

T = Banyaknya pasar

2. Menghitung Relatif Harga

Relatif Harga Per Kualitas Jenis Komoditi

$$RH_{nij} = \frac{P_{nij}}{P_{(n-1)ij}} \times 100\%$$

RH_{nij} = Relatif harga bulan ke n untuk jenis komoditi i kualitas j

P_{nij} = Harga bulan ke n untuk jenis komoditi i kualitas j

$P_{(n-1)ij}$ = Harga bulan sebelumnya (n-1) untuk jenis komoditi i kualitas j

Relatif Harga Per Jenis Komoditi

Relatif harga suatu komoditi merupakan rata-rata relatif harga (aritmatik maupun geometrik) dari kualitas yang ada pada komoditi tersebut.

$$RH_{ni} = \frac{\sum_{j=1}^J RH_{nij}}{J} \times 100\%$$

RH_{ni} = Relatif harga bulan ke-n jenis komoditi i

RH_{nij} = Jumlah relatif bulan ke-n harga jenis komoditi i kualitas j

J = Banyaknya kualitas

3. Menghitung Nilai Konsumsi (NK) per komoditi

$$NK_{ni} = \frac{RH_{ni} \times NK_{(n-1)i}}{100}$$

NK_{ni} = Nilai konsumsi bulan ke-n jenis komoditi i

RH_{ni} = Relatif harga bulan ke-n jenis komoditi i

$NK_{(n-1)i}$ = Nilai konsumsi bulan sebelumnya (n-1) jenis komoditi i

4. Menghitung Nilai Konsumsi (NK) Sub Kelompok

$$NK_{nl} = \sum_{i=1}^h NK_{nli}$$

NKnl = Nilai konsumsi bulan ke-n sub kelompok l

NKnli = Nilai konsumsi bulan ke-n sub kelompok l jenis komoditi i

h = Banyaknya jenis komoditi dalam sub kelompok l

5. Menghitung Nilai Konsumsi (NK) Kelompok

$$NK_{nk} = \sum_{l=1}^s NK_{nkl}$$

NKnk = Nilai konsumsi bulan ke n kelompok k

NKnlk = Nilai konsumsi sub kelompok ke l dalam bulan ke n kelompok k

s = Banyaknya sub kelompok dalam kelompok k

6. Menghitung Nilai Konsumsi (NK) Umum

$$NK_{nu} = \sum_{k=1}^m NK_{nk}$$

NKnu = Nilai Konsumsi bulan ke n umu

NKnk = Nilai Konsumsi bulan ke n kelompok ke k

m = Banyaknya kelompok

Dalam menyusun Indeks Harga Konsumen, komponen/data baku yang diperlukan adalah:

1. Tahun Dasar

Pada dasarnya angka indeks harga menunjukkan perbandingan antara harga komoditi atau kelompok komoditi yang terjadi pada suatu saat tertentu dibandingkan dengan keadaan pada periode dasar. Periode dasar atau tahun dasar adalah periode waktu tertentu yang dipakai dasar perbandingan. Pengukuran indeks harga konsumen untuk penghitungan inflasi pada saat ini adalah september tahun 2011 (sep=100), IHK pada periode tersebut menunjukkan angka 100.

2. Data Harga

Harga yang dipilih dalam pengumpulan data harga konsumen adalah harga eceran, yaitu harga transaksi secara tunai yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen langsung). Harga/tarif yang dicatat sudah termasuk Pajak Penjualan (PPn), yang dikenakan terhadap komoditi tersebut.

3. Paket Komoditi

Sebagai acuan dalam penghitungan perubahan tingkat harga, diperlukan data harga secara periodik dari seluruh komoditi yang dikonsumsi rumah tangga. Namun dalam pelaksanaannya, tidak semua jenis pengeluaran rumah tangga dicakup dalam penghitungan indeks. Pengumpulan data harga dan penghitungan data indeks tidak memasukkan jenis-jenis komoditi yang apabila dimasukkan tidak mempengaruhi indeks. Hanya jenis komoditi yang banyak dikonsumsi yang dapat mempengaruhi indeks. Sejumlah komoditi yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di suatu kota yang digunakan sebagai acuan dalam penghitungan indeks disebut Paket Komoditi.

Paket komoditi diperoleh dari suatu survei pengeluaran rumah tangga yang mencakup seluruh pengeluaran konsumsi untuk komoditi, yaitu Survei Biaya Hidup (SBH) 2012. Dikarenakan di Kabupaten Kota Kotamobagu belum pernah dilakukan SBH maka dilakukan pendekatan dengan menggunakan paket komoditi dan diagram timbang dari kota yang telah melaksanakan SBH dan dianggap memiliki kemiripan karakteristik dengan Kota Kotamobagu yaitu Kota Manado. Saat ini paket komoditi yang digunakan adalah hasil SBH 2012 yang terdiri 400 komoditi untuk Kota Manado dengan masing-masing diwakili oleh 1 sampai 3 kualitas/merk. Inflasi yang diukur dengan IHK di Indonesia saat ini (SBH 2012) dikelompokkan ke dalam 7 kelompok pengeluaran, yaitu: (1) kelompok bahan makanan; (2) kelompok makanan jadi, minuman dan tembakau; (3) kelompok perumahan; (4) kelompok sandang; (5) kelompok kesehatan; (6) kelompok pendidikan dan olah raga; dan (7) kelompok transportasi dan komunikasi.

4. Diagram Timbangan

Dari seluruh komoditi yang ada dalam paket komoditi tentunya pengaruh perubahan harganya terhadap perubahan indeks berbeda-beda. Suatu komoditi yang dikonsumsi oleh hampir seluruh masyarakat suatu kota pengaruh perubahan harganya terhadap perubahan indeks lebih tinggi dari pada komoditi yang hanya dikonsumsi sebagian kecil masyarakat. Oleh sebab itu dalam penghitungan indeks harga konsumen selain data harga komoditi pada paket komoditi, diperlukan juga data besarnya peranan komoditi-komoditi tersebut dalam pembentukan pola konsumsi masyarakat. Sehingga indeks harga konsumen yang diperoleh nantinya merupakan indeks harga rata-rata tertimbang untuk setiap sub kelompok, kelompok maupun gabungan dari kelompok (umum).

Besarnya peranan suatu komoditi dalam perubahan indeks ditunjukkan oleh persentase nilai konsumsi komoditi tersebut terhadap nilai konsumsi secara keseluruhan yang disusun dalam suatu diagram yang disebut Diagram Timbangan. Dalam diagram tersebut memuat nilai konsumsi secara umum, menurut kelompok komoditi, sub komoditi maupun per komoditi.

Paket komoditi dan diagram timbangan ini akan terus diperbaharui, paling lama setiap sepuluh tahun sekali, hal ini disebabkan antara lain oleh :

- 1). Peningkatan pendapatan masyarakat
- 2). Perubahan struktur harga
- 3). Perubahan pola penawaran barang dan jasa
- 4). Perubahan pola konsumsi masyarakat.

5. Rancangan Sampling

Rancangan sampling yang digunakan dalam penghitungan IHK mulai dari pemilihan kota, pasar, responden, komoditi dan kualitas umumnya dilakukan secara purposive sampling.

6. Pemilihan Kota

Kota-kota yang dipilih adalah ibukota propinsi dan kota besar lain karena kota-kota ini pembangunan ekonominya cukup maju hingga menyerap banyak pekerja. Setiap ibukota propinsi, betapapun kecilnya kota tersebut harus terpilih, karena ibukota propinsi cenderung berkembang pesat dan merupakan pusat pemerintahan suatu propinsi.

Setiap propinsi memerlukan informasi perubahan harga barang/jasa yang banyak dikonsumsi masyarakat secara cepat dan berkesinambungan. IHK memang sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan harga konsumen yang sangat mempengaruhi kehidupan penduduk yang berpendapatan tetap.

7. Pemilihan Pasar

Data harga konsumen (HK) dikumpulkan/dicacah dari kota lokasi pencacahan. Sebagian besar data HK diperoleh dengan hasil pencacahan dari pasar tradisional, hal ini berdasarkan pada hasil SBH bahwa masyarakat perkotaan pada umumnya membeli barang-barang kebutuhan pokok atau berbelanja di pasar tradisional. Pasar yang dipilih untuk tempat pengumpulan data HK adalah :

- a. Relatif besar dan oleh masyarakat setempat dipakai sebagai patokan atau pembanding baik harga, komoditi dan kualitas/merk dari pasar lain.
- b. Terletak di daerah kota.
- c. Berbagai komoditi dapat ditemui.
- d. Banyak masyarakat berbelanja di sana.
- e. Kelangsungan pencacahan data harga harus berkesinambungan.

Selain di pasar tradisional, pencacahan harga konsumen juga dilakukan pada pasar modern. Pasar modern mencakup pasar swalayan dan departement store/outlet. Pada pasar swalayan tidak terjadi tawar menawar harga untuk suatu komoditas dan pembeli melakukan swalayan. Jenis pasar swalayan digolongkan kedalam 3 tipe, yaitu : hypermarket, super market dan mini market. Pasar tradisional dan modern yang menjadi tempat untuk mengumpulkan data harga konsumen (IHK) di Kota Kotamobagu adalah sebagai berikut:

1. Pasar 23 Maret
2. Pasar Serasi
3. Supermarket Abdi Karya
4. Toko-Toko di jalan Kartini

BAB III

3.1. Perkembangan Laju Inflasi Umum

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa IHK suatu wilayah dihitung berdasarkan dua komponen, yaitu pola konsumsi masyarakat perkotaan yang digambarkan dalam bentuk diagram timbang dari berbagai jenis komoditi yang ada dalam paket komoditi; dan perkembangan harga dari masing-masing komoditi yang ada dalam paket komoditi tersebut. Berikut ini akan disajikan perkembangan inflasi umum Kota Kotamobagu.

Seperti diketahui, di Sulawesi Utara hanya terdapat 1 Kota yang dilakukan Survey Biaya Hidup yang termasuk dalam penghitungan inflasi nasional, yaitu Kota Manado. Kotamobagu belum pernah dilakukan SBH maka digunakan diagram timbang salah satu kota sebagai acuan dalam penghitungan inflasi. Dalam penghitungan ini digunakan diagram timbang, Nilai Konsumsi serta paket komoditi dari Kota Manado, karena dianggap Kota Manado memiliki kesamaan karakteristik dengan Kota Manado.

Perkembangan laju inflasi menurut bulan pada tahun 2018 disajikan pada tabel 1. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi pada tahun 2018 lebih tinggi dari tahun 2017. Hal ini dikarenakan stok bahan makanan dan non makanan yang tersedia di wilayah kota kotamobagu. Pada beberapa bulan ada komoditas makanan dan non makanan yang cenderung naik. Kenaikan harga-harga ini didorong karena stok di pasar yang sedikit, akibat musim (hujan maupun kemarau) dan musim panen. Kenaikan harga juga terjadi menjelang hari raya Idul Fitri dan hari raya Natal. Inflasi tercatat di bulan Juni dan November.

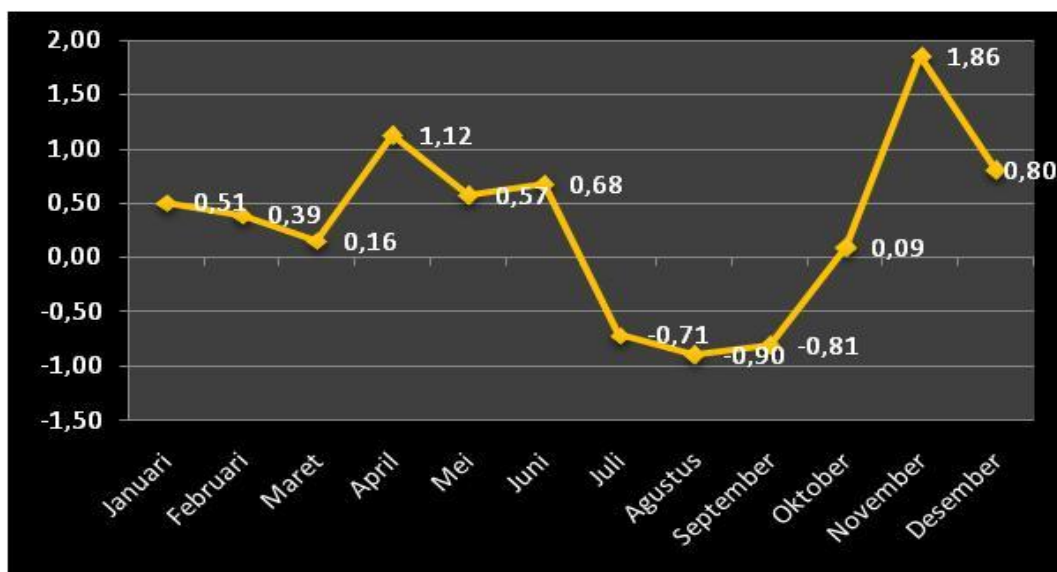
Disamping karena kenaikan permintaan, adakalanya laju inflasi yang tinggi diakibatkan oleh penurunan suplai komoditi. Hal ini terjadi karena komoditi yang ada di Kotamobagu disuplai dari daerah lain seperti modayag, modounding, dan sebagian dari gorontalo. Tingginya laju inflasi juga bisa disebabkan terbatasnya suplai barang-barang tertentu seperti cabe merah, ikan-ikanan yang dipengaruhi oleh musim. Pada bulan April terjadi inflasi yang tinggi disebabkan adanya kenaikan harga pada sayur-sayuran dan bumbu-bumbu. Jarangnya suplai sayur dan bumbu dikarenakan bibit sayur yang habis di kalangan petani dan

musim panas yang membuat gagal panen terjadi. Pada triwulan pertama pada tahun 2018 harga-harga cenderung stabil. Ini merupakan salah satu penyebab inflasi di tahun 2018.

Perkembangan Laju Inflasi Umum

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa IHK suatu wilayah dihitung berdasarkan dua komponen, yaitu pola konsumsi masyarakat perkotaan yang digambarkan dalam bentuk diagram timbang dari berbagai jenis komoditi yang ada dalam paket komoditi; dan perkembangan harga dari masing-masing komoditi yang ada dalam paket komoditi tersebut. Berikut ini akan disajikan perkembangan inflasi umum Kota Kotamobagu.

Laju inflasi bulanan sejak Januari 2018 berfluktuatif, inflasi terjadi di bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Oktober, November dan Desember. Penurunan nilai indeks konsumen atau deflasi terjadi pada bulan Juli, Agustus dan September. Inflasi bulanan tertinggi terjadi di bulan November 2018 dengan komoditi yang tertinggi kenaikannya ada pada komoditi sayuran. Ini dikarenakan tingginya kenaikan harga tomat dan cabe rawit pada bulan November membuat komoditi ini mengalami peningkatan yang drastis. Penyebab lainnya adalah terjadinya kenaikan BBM, kenaikan tariff listrik, harga daun bawang, sayur-sayuran dan lain-lain. Pergerakan inflasi bisa dilihat dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Inflasi Bulanan Kota Kotamobagu Tahun 2018

1. Perkembangan Laju Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Analisis perkembangan laju inflasi secara umum dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa besar pengaruh atas sumbangan kenaikan tingkat inflasi masing-masing kelompok pengeluaran tersebut terhadap inflasi umum. Dengan melihat kenaikan tingkat inflasi menurut kelompok pengeluaran tersebut diharapkan pemerintah khususnya pemerintah daerah dapat mengidentifikasi jenis-jenis pengeluaran mana yang sering bergejolak, sehingga secara antisipatif dan proaktif sedini mungkin dapat mengambil langkah-langkah kebijakan untuk mengendalikan peluang gejolak harga yang terjadi di lapangan.

1.1 Kelompok Bahan Makanan

Salah satu kelompok komoditas yang sangat berpengaruh terhadap angka inflasi sepanjang tahun 2018 adalah kelompok bahan makanan. Pada kelompok bahan makanan fluktuasi naik dan turunnya harga komoditas di dalamnya relatif tinggi. Keadaan deflasi dan inflasi terjadi sepanjang tahun 2018. Deflasi terjadi antara 0,7 sampai dengan 0,9 persen, sedangkan inflasi juga cukup bervariasi antara 0,09 – 1,86persen. Inflasi kelompok bahan makanan tertinggi terjadi pada November 2018. Inflasi ini biasa terjadi menjelang hari raya dikarenakan banyak komoditas yang belum panen. Karena permintaan yang banyak pada bulan November, terjadilah penumpukan stok pada bulan Desember membuat harga komoditas-komoditas bahan makanan tidak meningkat seperti harga di bulan November. Secara keseluruhan selama tahun 2018 untuk kelompok bahan makanan terjadi deflasi yaitu tertinggi sebesar 4,26 persen di bulan Juli. Deflasi untuk kelompok bahan makanan di tahun 2018 terjadi dibulan Maret, Juli, Agustus dan September. Inflasi terjadi di bulan Januari, Februari, April, Mei, Juni, Oktober, November dan Desember. Bahan makanan yang sering kali menyumbangkan inflasi pada tahun 2018 adalah sub kelompok sayur-sayuran, bumbu-bumbuan dan buah-buahan. Tahun 2018 sub kelompok sayur-sayuran kenaikan dan penurunan harga komoditasnya relatif fluktuatif, terjadi deflasi beberapa bulan baru kemudian terjadi inflasi pada bulan menjelang hari raya. Kemudian terjadi deflasi lagi dibulan-bulan berikutnya. Penyebab utama adalah

tomat. Kenaikan harga tomat dari 2000 rupiah bisa sampai 24000. Ini dihitung kenaikan harganya bisa sampai 1200 persen khusus untuk tomat saja.

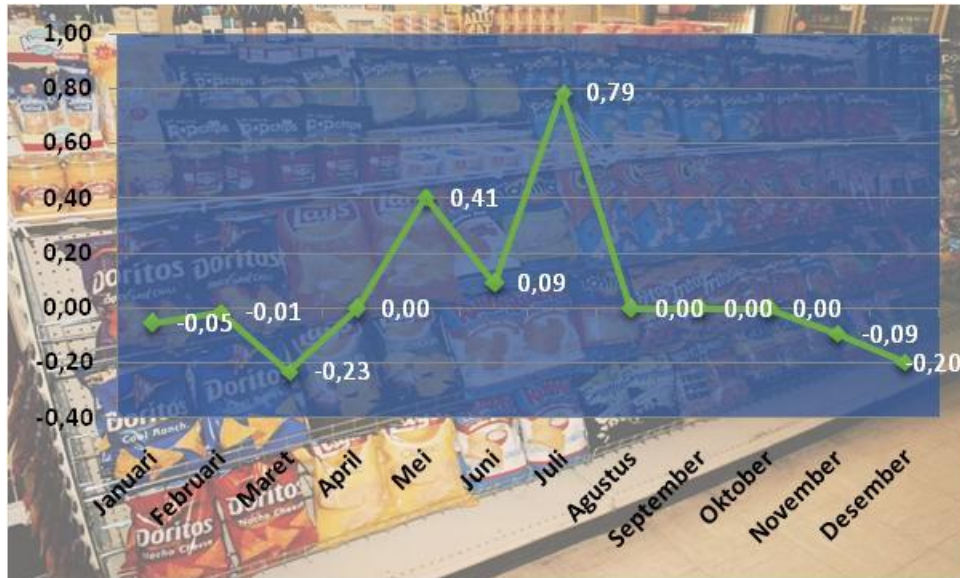
Gambaran umum pergerakan inflasi kelompok bahan makanan bisa dilihat di gambar 2.



Gambar 2. Inflasi Kelompok Komoditas Bahan Makanan Tahun 2018

1.2 Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau

Pada kelompok komoditas makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau dalam tahun 2018 mengalami inflasi sebesar 0,7 persen dengan penyumbang terbesar adalah subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 6,73 persen. Setiap bulannya inflasi yang terjadi di kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau hanya berkisar antara 0,09-0,79 persen. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juli 2018 dengan sumbangan terbesar kenaikan harga terjadi pada sub kelompok minuman tembakau dan minuman beralkohol. Deflasi tertinggi untuk kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau terjadi pada bulan Maret 2018 dan inflasi tertinggi pada Juli 2018.

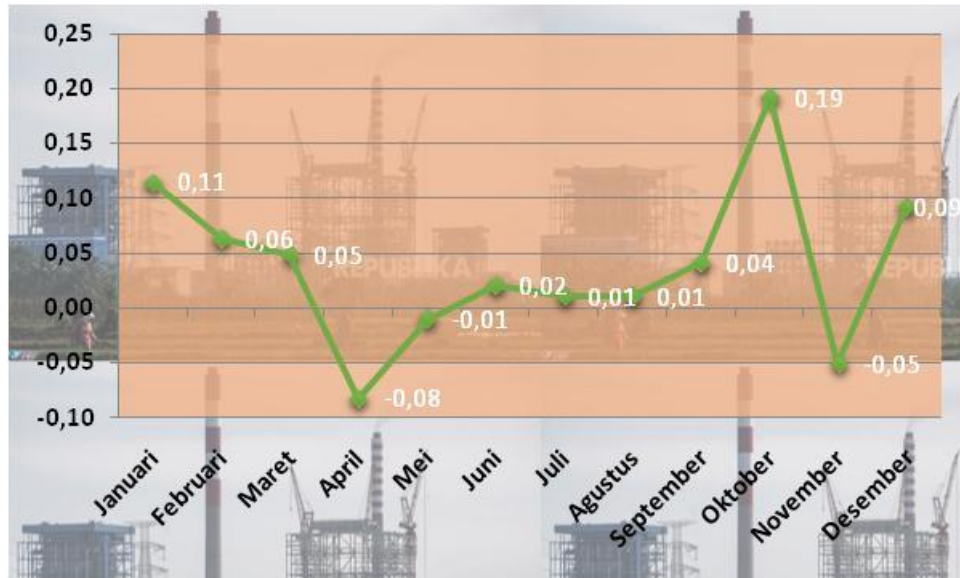


Gambar 3. Inflasi kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau tahun 2018

1.3 Kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar.

Inflasi kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar selama tahun 2018 sebesar 0,45 persen. Pada tahun 2018 kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami inflasi dan deflasi. Inflasi lebih sering terjadi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar di tiap bulannya daripada bulan yang terjadi deflasi. Salah satu komoditas yang kenaikan harganya relatif naik adalah harga bahan bakar rumah tangga seperti LPG. Wilayah kota kotamobagu masih bergantung terhadap pasokan dari luar kotamobagu, belum ada pengisian gas LPG. Adanya perubahan harga BBM yang mengikuti harga minyak dunia juga mengakibatkan kelompok ini mengalami inflasi.

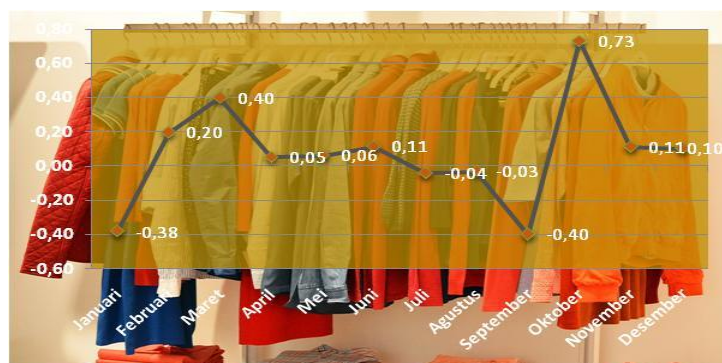
Tarif Dasar Listrik (TDL) pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan, hal ini ikut memengaruhi laju inflasi kelompok ini. Inflasi tertinggi ada pada sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 1,54 persen. Inflasi terendah adalah sub kelompok tempat tinggal 0,36 persen. Perkembangan inflasi kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Inflasi kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar tahun 2018

1.4 Kelompok Sandang

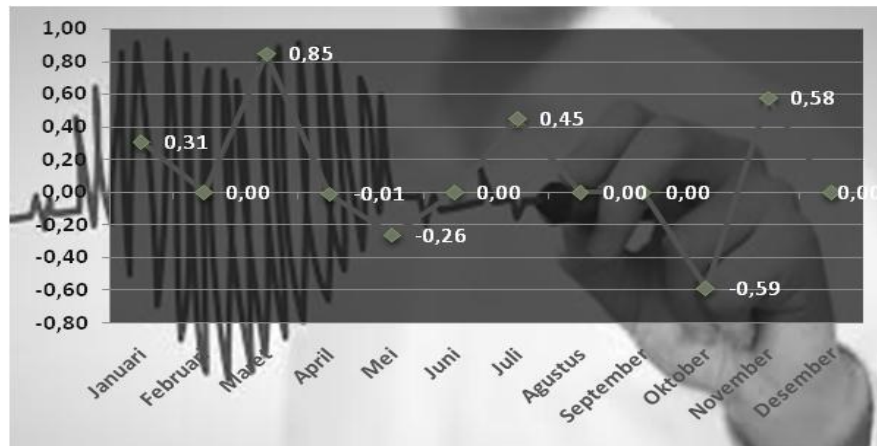
Inflasi selama tahun 2018 untuk kelompok sandang sebesar 0,91 persen. Pada kelompok sandang hanya terjadi deflasi di bulan Januari, Juli, Agustus dan September bulan yang lainnya mengalami inflasi. Komoditas barang pribadi dan sandang lain mengalami inflasi terbesar dibandingkan sub kelompok lainnya secara keseluruhan di tahun 2018. Tercatat yang mengalami deflasi hanya pada sub komoditas sandang anak-anak. Perubahan harga yang tidak terlalu signifikan di kelompok sandang pada tahun 2018 ini karena banyaknya masyarakat Kotamobagu yang sudah mengenal transaksi online sehingga harga di took offline sudah menyesuaikan dan sudah stabil harganya.



Gambar 5. Inflasi Kelompok Sandang Tahun 2018

1.5 Kelompok Kesehatan

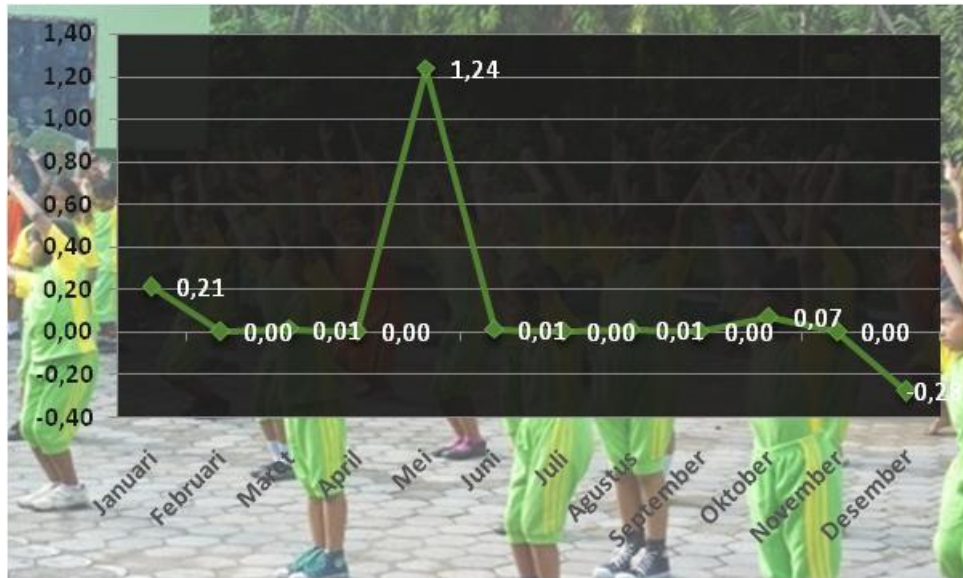
Jika melihat dari grafik perkembangan inflasi kelompok kesehatan, dari bulan Januari-Desember laju inflasi cukup besar sebesar 1,33 persen. Namun andil kelompok kesehatan dalam pembentukan inflasi secara keseluruhan tidak sebesar andil kelompok bahan makanan. Sehingga kelompok kesehatan walau besaran inflasi sekitar 4,82, hanya berkontribusi kecil terhadap laju inflasi kota kotamobagu. Sub kelompok penyumbang inflasi terbesar adalah sub kelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 3,02 persen. Ini karena permintaan terhadap perawatan jasmani dan kosmetika sudah tinggi. Range perubahan harga bulan Januari sampai Desember berada di antara -0,59 sampai 0,85 persen.



Gambar 6. Inflasi Kelompok Kesehatan tahun 2018

1.6 Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Seperti halnya Kelompok komoditas Kesehatan, untuk komoditas pendidikan, rekreasi dan Olahraga juga relatif stabil pergerakan harga-harganya. Secara keseluruhan kelompok ini mengalami inflasi sebesar 1,27 persen dan dengan subkelompok yang mengalami peningkatan harga tertinggi ada di subkelompok olahraga yaitu sebesar 4,85 persen. Adapun yang mengalami deflasi adalah subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 2,24 persen. Pergerakan inflasi perbulannya dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Inflasi Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga Tahun 2018

1.7 Kelompok Transport, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok ini yang fluktuasi indeks harga konsumennya sangat dinamis. Inflasi terjadi di bulan Januari, Maret, Mei, Juni, Juli, Agustus, November dan Desember. Deflasi terjadi di bulan April, September dan oktober. Inflasi selama tahun 2018 untuk kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 5,09 persen. Inflasi tertinggi pada bulan Desember 2018 yaitu sebesar 2,61 persen. Inflasi ini disumbangkan oleh komoditas BBM yang secara otomatis juga menaikkan ongkos transport.



Gambar 8. Inflasi Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan Tahun 2018

LAMPIRAN

Lampiran 1. Inflasi Kota Kotamobagu tahun 2018

Kelompok/Sub kelompok	IHK Januari 2018	IHK Februari 2018	IHK Maret 2018	IHK April 2018	IHK Mei 2018	IHK Juni 2018
U M U M / T O T A L	0,51	0,39	0,16	1,12	0,57	0,68
BAHAN MAKANAN	1,93	1,86	-0,93	6,41	1,63	1,36
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	0,01	0,01	0,00	0,00	-0,01	0,01
Daging dan Hasil-hasilnya	1,04	0,14	0,01	-0,60	2,02	4,18
Ikan Segar	0,96	1,75	0,18	2,51	-1,83	1,41
Ikan Diawetkan	0,63	-0,08	0,77	-0,40	0,52	-0,01
Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	-0,73	-1,97	-0,08	-0,08	1,32	0,96
Sayur-sayuran	9,74	8,21	-5,47	25,48	6,62	4,83
Kacang - kacang	0,33	0,95	-1,50	-0,34	-0,84	0,32
Buah - buahan	2,70	-0,84	1,39	-0,21	3,82	-0,21
Bumbu - bumbu	-1,16	3,04	1,37	10,60	-0,34	-2,49
Lemak dan Minyak	-0,07	-1,60	-2,03	-0,82	-0,54	0,05
Bahan Makanan Lainnya	-0,38	0,00	0,00	0,00	0,30	0,00
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	-0,05	-0,01	-0,23	0,00	0,41	0,09
Makanan Jadi	0,10	0,00	-0,05	0,00	-0,02	0,08
Minuman yang Tidak Beralkohol	-0,46	-0,05	-0,87	-0,03	1,84	0,19
Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	0,11	0,06	0,05	-0,08	-0,01	0,02
Biaya Tempat Tinggal	0,06	0,13	0,02	-0,14	0,00	0,02
Bahan Bakar, Penerangan dan Air	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Perlengkapan Rumah tangga	0,00	0,06	0,08	0,04	-0,01	0,09
Penyelenggaraan Rumah tangga	0,92	-0,10	0,33	-0,01	-0,08	0,10
SANDANG	-0,38	0,20	0,40	0,05	0,06	0,11
Sandang Laki-laki	0,12	0,00	0,05	0,00	-0,06	0,00
Sandang Wanita	-0,47	0,04	0,67	0,00	0,00	0,00
Sandang Anak-anak	-1,99	-0,02	0,17	0,00	0,00	0,07
Barang Pribadi dan Sandang Lain	0,81	0,73	0,85	0,28	0,46	0,54
KESEHATAN	0,31	0,00	0,85	-0,01	-0,26	0,00
Jasa Kesehatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Obat-obatan	-0,66	0,00	0,19	0,00	-0,33	0,00
Jasa Perawatan Jasmani	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Perawatan Jasmani dan Kosmetika	0,89	0,00	1,66	-0,02	-0,40	0,00
PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA	0,21	0,00	0,01	0,00	1,24	0,01
Pendidikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Kursus-kursus / Pelatihan	1,47	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Perlengkapan / Peralatan Pendidikan	-0,13	0,00	-0,04	0,00	0,00	0,06
Rekreasi	0,32	-0,01	0,05	0,00	3,97	0,00
Olahraga	2,27	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	0,18	0,00	2,15	-2,35	0,21	1,91
Transportasi	0,21	0,00	3,07	-3,32	0,30	2,41
Komunikasi Dan Pengiriman	-0,22	0,00	-0,05	0,00	0,00	-0,41
Sarana dan Penunjang Transportasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,49
Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Lampiran 1. Inflasi Kota Kotamobagu tahun 2018

Kelompok/Sub kelompok	IHK Juli 2018	IHK Agustus 2018	IHK September 2018	IHK Oktober 2018	IHK November 2018	IHK Desember 2018	INFLASI 2018
UMUM / TOTAL	-0,71	-0,90	-0,81	0,09	1,86	0,80	3,76
BAHAN MAKANAN	-4,26	-3,88	-2,69	1,08	6,94	1,59	11,03
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	0,01	-0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,03
Daging dan Hasil-hasilnya	1,26	2,43	0,14	-2,06	-1,49	-1,60	5,48
Ikan Segar	0,77	0,63	1,18	2,61	0,17	0,61	10,96
Ikan Diawetkan	-0,42	0,03	0,57	3,20	-0,06	0,10	4,85
Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	0,43	0,98	-0,16	-1,20	-0,31	1,78	0,93
Sayur-sayuran	-20,25	-13,77	-11,98	5,97	37,60	2,94	49,93
Kacang - kacang	0,20	-0,32	-0,49	0,10	0,28	0,23	-1,08
Buah - buahan	2,95	-0,73	-0,49	-4,13	-4,30	1,34	1,29
Bumbu - bumbu	2,39	-10,82	-5,80	1,15	7,65	6,50	12,08
Lemak dan Minyak	0,54	-0,53	-0,10	0,02	-1,31	0,04	-6,37
Bahan Makanan Lainnya	0,00	0,00	0,83	0,00	0,00	1,62	2,37
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	0,79	0,00	0,00	0,00	-0,09	-0,20	0,70
Makanan Jadi	0,19	0,00	0,00	-1,16	0,00	0,07	-0,79
Minuman yang Tidak Beralkohol	1,19	0,00	0,00	-0,70	-0,37	-1,08	-0,35
Tembakau dan Minuman Beralkohol	2,18	0,00	0,00	4,50	-0,02	0,06	6,73
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	0,01	0,01	0,04	0,19	-0,05	0,09	0,45
Biaya Tempat Tinggal	0,01	0,00	0,06	0,28	-0,07	0,00	0,36
Bahan Bakar, Penerangan dan Air	1,20	0,00	0,01	0,00	0,00	0,32	1,54
Perlengkapan Rumah tangga	-0,04	0,00	0,04	0,20	0,00	0,00	0,47
Penyelenggaraan Rumah tangga	0,02	0,12	0,00	0,12	-0,01	-0,03	1,39
SANDANG	-0,04	-0,03	-0,40	0,73	0,11	0,10	0,91
Sandang Laki-laki	0,00	0,00	0,00	0,00	0,31	0,39	0,81
Sandang Wanita	0,17	0,00	0,00	0,32	0,32	0,00	1,05
Sandang Anak-anak	-0,01	0,05	0,00	0,00	0,00	0,00	-1,72
Barang Pribadi dan Sandang Lain	-0,43	-0,22	-2,18	3,50	-0,38	-0,06	3,88
KESEHATAN	0,45	0,00	0,00	-0,59	0,58	0,00	1,33
Jasa Kesehatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Obat-obatan	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-0,77
Jasa Perawatan Jasmani	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Perawatan Jasmani dan Kosmetika	0,90	0,00	0,00	-1,18	1,17	0,00	3,02
PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA	0,00	0,01	0,00	0,07	0,00	-0,28	1,27
Pendidikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Kursus-kursus / Pelatihan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,47
Perlengkapan / Peralatan Pendidikan	0,00	0,10	0,00	0,00	0,00	-2,25	-2,24
Rekreasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,34
Olahraga	0,00	0,00	0,00	2,58	0,00	0,00	4,85
TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	1,46	0,03	-0,97	-1,50	1,35	2,61	5,09
Transpor	1,10	0,00	-1,38	-2,14	1,90	1,82	3,98
Komunikasi Dan Pengiriman	3,62	0,00	0,00	0,00	0,13	0,00	3,08
Sarana dan Penunjang Transpor	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	3,52
Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00



Warta Inflasi bulanan

Kota Kotamobagu

No. 1/02/Tahun I, 3 Februari 2018

PERKEMBANGAN IHK/INFLASIKOTAKOTAMOBAGU

Kota Kotamobagu pada bulan Januari 2018 mengalami inflasi sebesar 0,51 persen. Artinya secara keseluruhan kelompok komoditas barang-barang yang termasuk dalam perhitungan mengalami kenaikan harga dibandingkan bulan sebelumnya.

√ Kelompok yang mengalami deflasi yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau dan kelompok pengeluaran sandang.

√ Kelompok bahan makanan mengalami kenaikan harga sebesar 1,93 persen, kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen, kelompok kesehatan 0,31 persen.

√ Kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar terjadi inflasi 0,11, sementara kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga mengalami inflasi juga sebesar 0,21

JANUARI 2018 KOTA KOTAMOBAGU MENGALAMI INFLASI SEBESAR 0,51 PERSEN

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Januari 2018 secara umum menunjukkan adanya kenaikan harga. Hasil penghitungan Indeks Harga Konsumen menunjukkan inflasi sebesar 0,51 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen. Kelompok yang mengalami deflasi yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau dan kelompok pengeluaran sandang. Kelompok bahan makanan mengalami kenaikan harga

sebesar 1,93 persen, kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen, kelompok kesehatan 0,31 persen. Kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar terjadi inflasi 0,11, sementara kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga mengalami sebesar 0,21 persen.

Komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain kembang kol dan lemon. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar adalah daun bawang dan kentang

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada Januari 2018 mengalami Inflasi 1,93 persen atau terjadi kenaikan indeks pada Januari 2018.

Komoditas yang member sumbangan inflasi antara lain cabe rawit, semangka, daun bawang. Sedang komoditas yang menyumbangkan deflasi adalah cakalang segar, kembang kol, dan bawang putih. Andil sumbangan inflasi pada kelompok bahan makanan ini adalah sekitar 0,431 persen.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada Januari 2018 mengalami deflasi 0,05 persen atau terjadi penurunan indeks dari Desember 2017 ke Januari 2018.

Komoditas yang mengalami deflasi adalah gula pasir dan ice cream. Walaupun kelompok makanan jadi, minuman, roko dan tembakau secara keseluruhan mengalami deflasi. Namun beberapa komoditas ada yang mengalami kenaikan harga, seperti roti manis dan minumam kesegaran.

Kelompok ini pada Januari 2018 secara keseluruhan memberikan sumbangan deflasi sebesar 0,0081 persen.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada Januari 2018 mengalami inflasi sebesar 0,11 persen

Subkelompok pada kelompok ini rata-rata stabil harganya seperti pembantu rumah tangga tidak mengalami kenaikan harga, berbeda dengan Manado, Manado mengalami kenaikan harga upah pembantu rumah tangga namun di Kotamobagu tidak mengalami kenaikan harga

Komoditas yang mengalami kenaikan harga adalah semen dan besi beton.

4. Sandang

Kelompok sandang pada Januari 2018 mengalami deflasi 0,38 persen atau terjadi penurunan indeks di Desember 2017 sampai Januari 2018.

Komoditas yang mengalami deflasi pada Januari 2018, yaitu sepatu dan blus, komoditas yang sama juga mengalami kenaikan di ibukota provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan untuk komoditas lainnya relatif stabil.

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada Januari 2018 mengalami inflasi sebesar 0,31 persen atau terjadi penurunan indeks pada Januari 2018.

Pada Januari 2018 subkelompok yang mengalami deflasi, yaitu: sub kelompok obat-obatan 0,66 persen. Sementara sub kelompok perawatan jasmani dan kosmetika yang mengalami inflasi 0,89 persen, Sedangkan sub kelompok jasa perawatan jasmani dan jasa kesehatan relatif stabil. Kelompok ini pada Januari 2018 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil deflasi sebesar 0,01 persen.

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga pada Januari 2018 terjadi inflasi 0,21 persen. Biaya pendidikan relative stabil tidak ada kenaikan. Kenaikan terjadi pada biaya kursus, rekreasi dan olahraga.

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada Januari 2018 mengalami inflas 0,18 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen pada Januari 2018.

Sub Kelompok yang mengalami inflasi adalah sub kelompok transportasi 0,21. sementara sub kelompok sarana dan penunjang transpor dan subkelompok komunikasi dan pengiriman relatif stabil.

Secara keseluruhan kelompok ini pada Januari 2018 memberikan sumbangan inflasi 0,027 persen.



Warta Inflasi bulanan Kota Kotamobagu

No. 2/03 /Tahun II, 6 Maret 2018

PERKEMBANGAN IHK/INFLASI KOTA KOTAMOBAGU

Kota Kotamobagu pada bulan Februari 2018 mengalami inflasi sebesar 0,39 persen. Artinya secara keseluruhan kelompok komoditas barang-barang yang termasuk dalam perhitungan mengalami kenaikan harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen. Keadaan inflasi terjadi pada kelompok bahan makanan 1,86 persen; kelompok sandang sebesar 0,20 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,06 persen. Sedangkan kelompok lain mengalami deflasi yaitu; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan; kelompok kesehatan, dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga relatif stabil.

FEBRUARI 2018 KOTA KOTAMOBAGU MENGALAMI INFLASI SEBESAR 0,39 PERSEN

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Februari 2018 secara umum menunjukkan adanya kenaikan harga. Hasil penghitungan Indeks Harga Konsumen menunjukkan inflasi sebesar 0,39 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen. Keadaan inflasi terjadi pada kelompok bahan makanan 1,86 persen; kelompok sandang sebesar 0,20 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,06 persen. Sedangkan kelompok lain mengalami deflasi yaitu; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan; kelompok kesehatan, dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga relatif stabil.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain tomat, cabe rawit, cakalang, bawang merah dan lain-lain. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain minyak goreng, telur ayam, ayam hidup dan lain-lain.

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada Februari 2018 mengalami inflasi 1,86 persen atau terjadi kenaikan indeks dari Januari 2018 ke Februari 2018.

Dari 11 sub kelompok dalam kelompok bahan makanan, pada bulan ini 6 sub kelompok diantaranya mengalami inflasi dan 4 sub kelompok mengalami deflasi, dan 1 sub kelompok relatif stabil. Sub kelompok yang mengalami inflasi tertinggi adalah sub kelompok sayur sayuran yaitu mengalami kenaikan indeks harga konsumen sebesar 8,21 persen dan terendah terjadi pada sub kelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya yaitu 0,01 persen. Sedangkan sub kelompok yang mengalami deflasi adalah sub kelompok telur, susu dan hasil-hasilnya 1,97 persen, sub kelompok buah-buahan 0,84 persen, sub kelompok lemak dan minyak 1,6 persen.

Kelompok ini pada Februari 2018 memberikan sumbangan inflasi sebesar 1,86 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi, yaitu: bawang merah, tomat sayur dan cabe rawit. Yang mengalami deflasi adalah telur, semangka, dan lainnya.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada Februari 2018 mengalami deflasi sebesar 0,01 persen. Deflasi terjadi pada sub kelompok minuman tidak beralkohol. Untuk dua subkelompok yang lainnya tidak mengalami perubahan.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada Februari 2018 mengalami inflasi sebesar 0,06 persen pada Februari 2018. Kenaikan harga terjadi di dua subkelompok yaitu sub kelompok tempat tinggal dan perlengkapan rumah tangga

Sub kelompok yang pada kelompok ini mengalami inflasi pada bulan Februari 2018, yaitu: sub kelompok perlengkapan rumah tangga 0,06 persen dan sub kelompok biaya tempat tinggal yaitu 0,13 persen. Sedangkan sub kelompok yang mengalami deflasi adalah sub kelompok penyelenggaraan rumah tangga 0,1 persen.

Pada Februari 2018 kelompok ini secara umum memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah pasir, kerikil dan semen.

4. Sandang

Kelompok sandang pada Februari 2018 mengalami inflasi 0,20 persen. Sub kelompok yang mengalami inflasi ada 2 yaitu sandang wanita dan barang pribadi dan sandang lainnya.

Sub kelompok yang mengalami inflasi pada Februari 2018, yaitu: sub kelompok sandang wanita 0,04 persen, sub kelompok barang pribadi dan sandang lain 0,73 persen. Sedangkan yang mengalami deflasi adalah subkelompok sandang anak-anak 0,02 persen, Kelompok ini pada Februari 2018 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil inflasi sebesar 0,01 persen.

Komoditas yang menyumbangkan inflasi adalah emas perhiasan dan celana dalam wanita.

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada Februari 2018 relatif stabil, tidak ada kenaikan harga untuk barang-barang kesehatan, jasa kesehatan dan kosmetika.

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga pada Februari 2018 relative stabil untuk semua kategori.

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada Februari 2018 juga sama dengan pendidikan, rekreasi dan olahraga, relatif stabil.



Warta Inflasi bulanan Kota Kotamobagu

No. 3/04/Tahun III, 5 April 2018

PERKEMBANGAN IHK/INFLASI KOTA KOTAMOBAGU

Kota Kotamobagu pada bulan Maret 2018 mengalami inflasi sebesar 0,16 persen. Artinya secara keseluruhan kelompok komoditas barang-barang yang termasuk dalam perhitungan mengalami kenaikan harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen. Keadaan inflasi terjadi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,05 persen; kelompok sandang sebesar 0,40 persen; kelompok kesehatan 0,85 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,01 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen; , dan. Kelompok yang mengalami deflasi adalah kelompok bahan makanan sebesar 0,93 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,23 persen.

Komoditas penyumbang inflasi pada bulan maret 2018 lain adalah daun bawang, cakalang, dan telur ayam ras. Sedangkan penyumbang inflasi antara lain adalah beras, bawang putih dan minyak goreng

MARET 2018 KOTA KOTAMOBAGU MENGALAMI INFLASI SEBESAR 0,16 PERSEN

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Maret 2018 secara umum menunjukkan adanya kenaikan harga. Hasil penghitungan Indeks Harga Konsumen menunjukkan inflasi sebesar 0,16 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 128,52 di bulan Februari 2018 menjadi 128,48 di bulan Maret 2018.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen. Keadaan inflasi terjadi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,05 persen; kelompok sandang sebesar 0,40 persen; kelompok kesehatan 0,85 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,01 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen; , dan. Kelompok yang mengalami deflasi adalah kelompok bahan makanan sebesar 0,93 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,23 persen.

Komoditas penyumbang inflasi pada bulan maret 2018 antara lain adalah daun bawang, cakalang, dan telur ayam ras. Sedangkan penyumbang inflasi antara lain adalah beras, bawang putih dan minyak goreng

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada Maret 2018 mengalami deflasi 0,93 persen. Terjadi penurunan harga secara keseluruhan di kelompok bahan makanan.

Dari 11 sub kelompok dalam kelompok bahan makanan, pada bulan ini 5 sub kelompok diantaranya mengalami inflasi dan 4 sub kelompok mengalami deflasi dan 2 kelompok lainnya stabil. Sub kelompok yang mengalami inflasi tertinggi adalah sub kelompok buah-buahan yaitu mengalami kenaikan indeks harga konsumen sebesar 1,39 persen dan terendah terjadi pada subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,01 pesen. Sedangkan sub kelompok yang mengalami deflasi adalah sub kelompok sayur-sayuran 5,47 persen, yang terendah mengalami deflasi adalah sub kelompok Telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,08 persen. Sedangkan bahan makanan lainnya relative stabil dan tidak terjadi perubahan.

Kelompok ini pada Maret 2018 memberikan sumbangan deflasi sebesar 0,93 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan sumbangan deflasi, yaitu: daun bawang, kembang kol, kentang. Sedangkan yang mengalami inflasi adalah komoditas ikan dan ayam.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada Maret 2018 mengalami deflasi 0,05 persen atau terjadi penurunan indeks secara keseluruhan di kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada Maret 2018.

Sub kelompok mengalami deflasi, yaitu: sub kelompok minuman yang tidak beralkohol 0,87 persen dan sub kelompok makanan jadi sebesar 0,05 persen. Untuk sub kelompok tembakau dan minuman beralkohol relatif stabil.

Kelompok ini pada Maret 2018 secara keseluruhan memberikan sumbangan deflasi sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi, yaitu: minuman kesegaran, gula pasir, kopi dan lainnya.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada Maret 2018 mengalami inflasi sebesar 0,05 persen pada Maret 2018. setelah bulan februari mengalami deflasi.

Sub kelompok pada kelompok ini yang mengalami inflasi pada bulan Maret 2018, yaitu: sub kelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,08 persen dan sub kelompok penyelenggaraan rumah tangga 0,33 persen, sub kelompok biaya tempat tinggal 0,02 persen. Sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan.

Pada Maret 2018 kelompok ini secara umum memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah kayu, seng, mesin cuci, setrika dan lain-lain.

4. Sandang

Kelompok sandang pada Maret 2018 mengalami inflasi 0,40 persen atau terjadi kenaikan indeks pada Maret 2018.

Semua Subkelompok pada kelompok sandang ini mengalami inflasi pada Maret 2018, yaitu: sub kelompok sandang wanita 0,67 persen, sub kelompok sandang anak-anak 0,17 persen, subkelompok barang pribadi dan sandang lain 0,85 persen; sub kelompok sandang laki-laki 0,05 persen.

Komoditas yang dominan sebagai penyumbang inflasi adalah komoditas pampers dan emas perhiasan Kelompok ini pada Maret 2018 terjadi inflasi namun belum signifikan untuk mempengaruhi inflasi secara keseluruhan

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada Maret 2018 mengalami inflasi 0,85 persen. Ada dua subkategori yang mengalami inflasi pada bulan maret 2018.

Pada Maret 2018 subkelompok yang mengalami inflasi adalah sub kelompok obat-obatan adalah 0,19 persen dan sub kelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 1,66 persen. Sedangkan sub kelompok jasa kesehatan dan sub kelompok jasa perawatan jasmani relatif stabil.

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga pada Maret 2018 mengalami inflasi 0,01 persen.

Hanya subkelompok rekreasi yang mengalami inflasi pada Maret 2018, yaitu sebesar 0,05 persen, sedangkan sub kelompok kursus-kursus/pelatihan, sub kelompok olahraga, sub kelompok kursus-kursus/pelatihan semua relative stabil. Secara keseluruhan kelompok ini pada Maret 2018 memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,01 persen.

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada Maret 2018 mengalami inflasi 2,15 persen atau terjadi kenaikan indeks pada Maret 2018.

Sub kelompok yang mengalami deflasi, yaitu: sub kelompok komunikasi dan pengiriman 0,05 persen. Sub kelompok Transpor mengalami inflasi sebesar 3,07 persen. Untuk sub kelompok lainnya pada maret 2018 tidak mengalami perubahan atau relatif stabil.

Secara keseluruhan kelompok ini pada Maret 2018 memberikan sumbangan inflasi 2,15 persen.



Warta Inflasi bulanan Kota Kotamobagu

No. 4/05/Tahun III, 6 Mei 2018

PERKEMBANGAN IHK/INFLASI KOTA KOTAMOBAGU

Kota Kotamobagu pada bulan April 2018 mengalami inflasi sebesar 1,12 persen. Artinya secara keseluruhan kelompok komoditas barang-barang yang termasuk dalam perhitungan mengalami kenaikan harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen. Keadaan inflasi terjadi pada kelompok bahan makanan sebesar 6,41 persen; kelompok sandang sebesar 0,05 persen. Kelompok yang mengalami deflasi adalah kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan 0,01 persen; kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 2,35 persen. Sementara kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau relatif stabil tidak ada perubahan

Komoditas penyumbang inflasi pada bulan April 2018 lain adalah daun bawang, cakalang, dan telur ayam ras. Sedangkan penyumbang inflasi antara lain adalah beras, bawang putih dan minyak goreng

APRIL 2018 KOTA KOTAMOBAGU MENGALAMI INFLASI SEBESAR 1,12 PERSEN

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan April 2018 secara umum menunjukkan adanya kenaikan harga. Hasil penghitungan Indeks Harga Konsumen menunjukkan inflasi sebesar 1,12 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada bulan April 2018.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen. Keadaan inflasi terjadi pada kelompok bahan makanan sebesar 6,41 persen; kelompok sandang sebesar 0,05 persen. Kelompok yang mengalami deflasi adalah kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan 0,01 persen; kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 2,35 persen. Sementara kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau relatif stabil tidak ada perubahan.

Komoditas penyumbang inflasi pada bulan April 2018 antara lain adalah daun bawang, cakalang, dan telur ayam ras. Sedangkan penyumbang inflasi antara lain adalah beras, bawang putih dan minyak goreng

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada April 2018 mengalami inflasi 6,41 persen. Terjadi kenaikan harga secara keseluruhan di kelompok bahan makanan.

Dari 11 sub kelompok dalam kelompok bahan makanan, pada bulan ini 3 sub kelompok diantaranya mengalami inflasi dan 6 sub kelompok mengalami deflasi dan 2 kelompok lainnya stabil. Sub kelompok yang mengalami inflasi tertinggi adalah sub kelompok sayur-sayuran yaitu mengalami kenaikan indeks harga konsumen sebesar 25,48 persen dan terendah terjadi pada subkelompok ikan segar sebesar 2,51 pesen. Sedangkan sub kelompok yang mengalami deflasi adalah sub kelompok sayur-sayuran 5,47 persen, yang terendah mengalami deflasi adalah sub kelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,06 persen. Sedangkan bahan makanan lain seperti padi-padian dan bahan makanan lainnya relative stabil dan tidak terjadi perubahan.

Kelompok ini pada April 2018 memberikan sumbangan inflasi sebesar 6,41 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi, yaitu: tomat, bawang merah, bawang putih. Sedangkan yang mengalami deflasi adalah komoditas jagung manis, daging ayam ras dan daun bawang.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada April 2018 tidak mengalami perubahan indeks harga konsumen artinya tidak ada kenaikan harga dalam satu bulan terakhir.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada April 2018 mengalami perubahan indeks harga konsumen. Terjadi penurunan harga atau deflasi sebesar 0,08 persen pada April 2018. setelah bulan maret mengalami deflasi.

Sub kelompok pada kelompok ini yang mengalami inflasi pada bulan April 2018, yaitu: sub kelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,08 persen dan sub kelompok penyelenggaraan rumah tangga 0,33 persen, sub kelompok biaya tempat tinggal 0,02 persen. Sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan.

Pada April 2018 kelompok ini secara umum memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah kayu, seng, mesin cuci, setrika dan lain-lain.

4. Sandang

Kelompok sandang pada April 2018 mengalami inflasi 0,05 persen atau terjadi kenaikan indeks pada April 2018.

Semua Subkelompok pada kelompok sandang ini mengalami inflasi pada April 2018, yaitu subkelompok barang pribadi dan sandang lain 0,28 persen yang sub kelompok lainnya seperti sub kelompok sandang wanita, sub kelompok sandang anak-anak, sub kelompok sandang laki-laki tidak mengalami perubahan.

Komoditas yang dominan sebagai penyumbang inflasi adalah komoditas emas perhiasan. Kelompok ini pada April 2018 terjadi inflasi namun belum signifikan untuk mempengaruhi inflasi secara keseluruhan

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada April 2018 mengalami deflasi 0,01 persen. Pada April 2018 subkelompok yang mengalami deflasi adalah sub kelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,02 persen. Sedangkan sub kelompok jasa kesehatan dan sub kelompok jasa perawatan jasmani relatif stabil.

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga pada April 2018 tidak mengalami perubahan indeks harga konsumen. Harga-harga pada jasa pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan pada bulan ini.

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada April 2018 mengalami inflasi 2,35 persen atau terjadi kenaikan indeks pada April 2018.

Sub kelompok yang mengalami deflasi, yaitu: sub kelompok transpor 2,35 persen. Untuk sub kelompok lainnya pada April 2018 tidak mengalami perubahan atau relatif stabil.



Warta Inflasi bulanan Kota Kotamobagu

No. 5/06/Tahun III, 10 Juni 2018

PERKEMBANGAN IHK/INFLASI KOTA KOTAMOBAGU

Kota Kotamobagu pada bulan Mei 2018 mengalami inflasi sebesar 0,57 persen. Artinya secara keseluruhan kelompok komoditas barang-barang yang termasuk dalam perhitungan mengalami kenaikan harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen. Keadaan inflasi terjadi pada kelompok bahan makanan sebesar 1,63 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,41 persen; kelompok sandang sebesar 0,06 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 1,24 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,21 persen. Kelompok yang mengalami deflasi adalah kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan 0,26 persen;

Komoditas penyumbang inflasi pada bulan Mei 2018 lain adalah daun bawang, cakalang, dan telur ayam ras. Sedangkan penyumbang inflasi antara lain adalah beras, bawang putih dan minyak goreng

MEI 2018 KOTA KOTAMOBAGU MENGALAMI INFLASI SEBESAR 0,16 PERSEN

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Mei 2018 secara umum menunjukkan adanya kenaikan harga. Hasil penghitungan Indeks Harga Konsumen menunjukkan inflasi terjadi sepanjang bulan Mei 2018. Bulan Mei tahun 2018 ini merupakan bulan Ramadhan yang biasanya harga-harga dipasaran bergerak naik. Inflasi yang tidak sampai 2 digit masih di anggap wajar oleh beberapa pihak, namun sebaiknya untuk mengantisipasi kenaikan harga, pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan yang bisa mengontrol stabilitas harga.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen. Keadaan inflasi terjadi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,05 persen; kelompok sandang sebesar 0,40 persen; kelompok kesehatan 0,85 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,01 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen; , dan. Kelompok yang mengalami deflasi adalah kelompok bahan makanan

sebesar 0,93 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,23 persen.

Komoditas penyumbang inflasi pada bulan Mei 2018 antara lain adalah daun bawang, cakalang, dan telur ayam ras. Sedangkan penyumbang inflasi antara lain adalah beras, bawang putih dan minyak goreng

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada Mei 2018 mengalami inflasi 1,63 persen. Terjadi penurunan harga secara keseluruhan di kelompok bahan makanan.

Dari 11 sub kelompok dalam kelompok bahan makanan, pada bulan ini 6 sub kelompok diantaranya mengalami inflasi dan 5 sub kelompok mengalami deflasi. Sub kelompok yang mengalami inflasi tertinggi adalah sub kelompok sayur-sayuran yaitu mengalami kenaikan indeks harga konsumen sebesar 6,62 persen dan terendah terjadi pada subkelompok Bahan Makanan lainnya sebesar 0,3 pesen. Sedangkan sub kelompok yang mengalami deflasi terbesar di bulan mei 2018 adalah sub kelompok ikan segar 1,83 persen.

Kelompok ini pada Mei 2018 memberikan sumbangan deflasi sebesar 1,63 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan sumbangan dflasi, yaitu: daun bawang, kembang kol, kentang. Sedangkan yang mengalami inflasi adalah komoditas ikan dan ayam.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada Mei 2018 mengalami inflasi 0,41 persen atau terjadi kenaikan indeks secara keseluruhan di kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada Mei 2018.

Sub kelompok mengalami deflasi, yaitu: sub kelompok makanan jadi 0,02 persen. Smentara sub kelompok minuman yang tidak beralkohol terjadi inflasi sebesar 0,87 persen. Untuk sub kelompok tembakau dan minuman beralkohol relatif stabil.

Kelompok ini pada Mei 2018 secara keseluruhan memberikan sumbangan deflasi sebesar 0,41 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi, yaitu: gula pasir, air kemasan dan lainnya.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada Mei 2018 mengalami deflasi sebesar 0,01 persen pada Mei 2018. Setelah bulan April mengalami inflasi.

Sub kelompok pada kelompok ini yang mengalami deflasi pada bulan Mei 2018, yaitu: sub kelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,01 persen dan sub kelompok penyelenggaraan rumah tangga 0,08 persen, sub kelompok biaya tempat tinggal dan sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan.

Pada Mei 2018 kelompok ini secara umum memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan deflasi adalah kipas angin dan sabun cair/cuci piring.

4. Sandang

Kelompok sandang pada Mei 2018 mengalami inflasi 0,06 persen atau terjadi kenaikan indeks pada Mei 2018.

Semua subkelompok pada kelompok sandang ini mengalami inflasi pada Mei 2018, yaitu subkelompok barang pribadi dan sandang lain 0,46 persen. Sementara sub kelompok sandang wanita, sub kelompok sandang anak-anak, dan sub kelompok sandang laki-laki relatif stabil.

Komoditas yang dominan sebagai penyumbang inflasi adalah komoditas emas perhiasan. Kelompok ini pada Mei 2018 terjadi inflasi namun belum signifikan untuk mempengaruhi inflasi secara keseluruhan.

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada Mei 2018 mengalami deflasi 0,85 persen. Ada dua subkategori yang mengalami inflasi pada bulan Mei 2018.

Pada Mei 2018 subkelompok yang mengalami deflasi adalah sub kelompok obat-obatan sebesar 0,33 persen dan sub kelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,4 persen. Sedangkan sub kelompok jasa kesehatan dan sub kelompok jasa perawatan jasmani relatif stabil.

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga pada Mei 2018 mengalami inflasi 1,24 persen.

Hanya subkelompok rekreasi yang mengalami inflasi pada Mei 2018, yaitu sebesar 3,97 persen, sedangkan sub kelompok kursus-kursus/pelatihan, sub kelompok olahraga, sub kelompok kursus-kursus/pelatihan semua relative stabil. Secara keseluruhan kelompok ini pada Mei 2018 memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,01 persen.

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada Mei 2018 mengalami inflasi 0,21 persen atau terjadi kenaikan indeks pada Mei 2018.

Sub kelompok yang mengalami inflasi, yaitu: sub kelompok komunikasi dan pengiriman 0,05 persen. Sub kelompok Transpor mengalami inflasi sebesar 3,07 persen. Untuk sub kelompok lainnya pada Mei 2018 tidak mengalami perubahan atau relatif stabil.

Secara keseluruhan kelompok ini pada Mei 2018 memberikan sumbangan inflasi 0,21 persen.



Warta Inflasi bulanan Kota Kotamobagu

No. 6/07 /Tahun II, 8 Juli 2018

PERKEMBANGAN IHK/INFLASI KOTA KOTAMOBAGU

Kota Kotamobagu pada bulan Juni 2018 mengalami inflasi sebesar 0,68 persen. Artinya secara keseluruhan kelompok komoditas barang-barang yang termasuk dalam perhitungan mengalami penurunan harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen. Keadaan inflasi terjadi pada kelompok bahan makanan 1,36 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,02 persen; kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,91 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,01 persen dan kelompok sandang 0,11 persen. Pada bulan juni ini tidak ada kelompok komoditi yang mengalami deflasi, hanya kelompok kesehatan yang tidak mengalami perubahan harga untuk jasa kesehatan dan komoditi kesehatan.

JUNI 2018 KOTA KOTAMOBAGU MENGALAMI INFLASI SEBESAR 0,68 PERSEN

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Juni 2018 secara umum menunjukkan adanya penurunan harga. Hasil penghitungan Indeks Harga Konsumen menunjukkan deflasi sebesar 0,71 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen. Keadaan inflasi terjadi pada kelompok bahan makanan 1,36 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,02 persen; kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,91 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,01 persen dan kelompok sandang 0,11 persen. Pada bulan juni ini tidak ada kelompok komoditi yang mengalami deflasi, hanya kelompok kesehatan yang tidak mengalami perubahan harga untuk jasa kesehatan dan komoditi kesehatan.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain tomat sayur, bawang

merah, bawang putih, telur ayam ras, ayam hidup, papaya, pisang, dan perhiasan emas. Sementara tarif listrik tidak mengalami kenaikan.

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada Juni 2018 mengalami inflasi 1,36 persen atau terjadi kenaikan indeks pada Juni 2018.

Komoditas yang memberi sumbangan inflasi antara lain cabe rawit, tomat, telur ayam ras, daging ayam ras, semangka, papaya dan lainnya. Sedang komoditas yang menyumbangkan deflasi adalah tomat sayur, bawang merah, dan bawang putih. Andil sumbangan inflasi pada kelompok bahan makanan ini adalah sekitar 1,36 persen.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada Juni 2018 mengalami inflasi 0,09 persen atau terjadi kenaikan indeks dari Mei 2018 ke Juni 2018.

Komoditas yang mengalami inflasi adalah makanan jadi, sirop, ice cream, kembang gula, sari jeruk dan lainnya. Sub kelompok tembakau dan minuman berakohol tidak mengalami perubahan harga.

Kelompok ini pada Juni 2018 secara keseluruhan memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,09 persen.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada Juni 2018 mengalami inflasi sebesar 0,02 persen . Sub kelompok pada kelompok ini rata-rata stabil harganya seperti bahan bakar tidak mengalami kenaikan harga, berbeda dengan manado, kotamobagu mengalami kenaikan harga pada harga air PDAM.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga adalah cat tembok, toples, sabun cuci piring. Hamper tidak ada yang mengalami deflasi pada bulan juni in

4. S a n d a n g

Kelompok sandang pada Juni 2018 mengalami inflasi 0,11 persen atau terjadi kenaikan indeks di Mei 2018 sampai Juni 2018. Komoditas yang mengalami deflasi

pada Juni 2018 tidak ada. Inflasi disumbangkan dari sub kelompok Sandang Anak-anak dan sub kelompok barang pribadi. Sedangkan untuk komoditas lainnya seperti sandang laki-laki relatif stabil.

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada Juni 2018 tidak mengalami kenaikan indeks harga konsumen dan juga tidak mengalami penurunan indeks. Pada bulan juni ini semua harga-harga seperti harga obat, kosmetik, jasa kesehatan stabil dan tidak berubah. Hal ini disebabkan karena bulan juni 2018 merupakan bulan di mana ada hari raya umat Islam, tingkat permintaan untuk obat, kosmetik, jasa kesehatan tidak beranjak naik, sehingga harga pun tidak ikut naik.

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga pada Juni 2018 relatif stabil. Inflasi di kelompo ini hanya berasal dari sub kelompok perlengkapan/pendidikan sebesar 0,06 pesen. Sehingga secara keseluruhan kelompok pendidikan mengalami inflasi sebesar 0,01.

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada Juni 2018 mengalami inflas persen.

Sub Kelompok yang mengalami inflasi adalah sub kelompok transport sebesar 2,41 persen dan sub kelompok sarana dan transport 3,49 persen. Sementara sub kelompok komunikasi dan pengiriman dan subkelompok jasa keuangan relatif stabil. Pada bulan juni ini para penyedia jasa transportasi memberikan harga yang lebih tinggi dari biasanya.



Warta Inflasi bulanan Kota Kotamobagu

No. 7/08 /Tahun II, 8 Agustus 2018

PERKEMBANGAN IHK/INFLASI KOTA KOTAMOBAGU

Kota Kotamobagu pada bulan Juli 2018 mengalami deflasi sebesar 0,71 persen. Artinya secara keseluruhan kelompok komoditas barang-barang yang termasuk dalam perhitungan mengalami penurunan harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan indeks harga konsumen. Keadaan inflasi terjadi pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,79 persen, kelompok kesehatan 0,45 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,01 persen, kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,46 persen. Sedangkan kelompok lain yaitu kelompok sandang yang mengalami deflasi yaitu sebesar 0,04 persen dan kelompok bahan makanan 4,26 persen. Sementara kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga relatif stabil

JULI 2018 KOTA KOTAMOBAGU MENGALAMI DEFLASI SEBESAR 0,71 PERSEN

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Juli 2018 secara umum menunjukkan adanya penurunan harga. Hasil penghitungan Indeks Harga Konsumen menunjukkan deflasi sebesar 0,71 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan indeks harga konsumen. Keadaan inflasi terjadi pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,79 persen, kelompok kesehatan 0,45 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,01 persen, kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,46 persen. Sedangkan kelompok lain yaitu kelompok sandang yang mengalami deflasi yaitu sebesar 0,04 persen dan kelompok bahan makanan 4,26 persen. Sementara kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga relatif stabil

Komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain tomat sayur, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, ayam hidup, papaya, pisang, dan perhiasana.

semen, taif listrik, daun bawang dan lain-lain. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain cabe rawit, cakalang, pasta gigi, daging ayam ras, rokok putih dan rokok filter.

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada Juli 2018 mengalami deflasi 4,26 persen atau terjadi penurunan indeks pada Juli 2018.

Komoditas yang memberi sumbangan inflasi antara lain cabe rawit, cakalang, daging ayam ras. Sedang komoditas yang menyumbangkan deflasi adalah tomat sayur, bawang merah, dan bawang putih. Sumbangan inflasi pada kelompok bahan makanan ini adalah sekitar 4,26 persen.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada Juli 2018 mengalami inflasi 0,79 persen atau terjadi kenaikan indeks dari Juni 2018 ke Juli 2018.

Komoditas yang mengalami inflasi adalah rokok kretek dan rokok putih. Kelompok makanan jadi, minuman, roko dan tembakau secara keseluruhan mengalami inflasi. Namun beberapa komoditas ada yang stabil harga, seperti air kemasan dan makanan jadi.

Kelompok ini pada Juli 2018 secara keseluruhan memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,11 persen.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada Juli 2018 mengalami inflasi sebesar 0,01 persen . Sub kelompok pada kelompok ini rata-rata stabil harganya seperti bahan bakar tidak mengalami kenaikan harga, berbeda dengan manado, kotamobagu mengalami kenaikan harga pada harga air PDAM.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga adalah pembersih lantai dan penyegar ruangan. Subkelompok yang mengalami deflasi dalam kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar ini adalah perlengkapan rumah tangga seperti pembersih lantai, pembasmi nyamuk bakar dan pembasmi nyamuk spray.

4. Sandang

Kelompok sandang pada Juli 2018 mengalami deflasi 0,04 persen atau terjadi penurunan indeks di Juni 2018 sampai Juli 2018. Komoditas yang mengalami deflasi pada Juli 2018, yaitu sandang anak-anak, barang pribadi dan sandang lainnya komoditas yang sama juga mengalami penurunan harga di ibukota provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan untuk komoditas lainnya seperti sandang laki-laki relatif stabil. Komoditi yang mengalami inflasi antara lain pembalut wanita. Sedangkan yang mengalami penurunan harga adaah emas perhiasan.

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada Juli 2018 mengalami inflasi sebesar 0,45 persen atau terjadi kenaikan indeks pada Juli 2018.

Pada Juli 2018 sub kelompok yang mengalami inflasi, yaitu : sub kelompok obat-obatan 0,03 persen, sub kelompok perawatan jasmani dan kosmetika 0,90 persen, Sedangkan sub kelompok jasa perawatan jasmani dan jasa kesehatan relatif stabil. Kelompok ini pada Juli 2018 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil inflasi sebesar 0,02 persen.

Komoditas yang menyumbang besaran inflasi adalah pasta gigi, shampoo, obat sakit kepala, sabun mandi, sikat gigi, dan sabun cair.

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga pada Juli 2018 relatif stabil. Indeks kelompok ini nilainya sama dengan indeks pada bulan Juni 2018. Walaupun sudah mulai penerimaan siswa baru dan menjelang tahun ajaran baru, namun harga-harga di kelompok pendidikan tidak mengalami perubahan. Sedikit banyak ini adalah dampak dari Hari Raya idul fitri pada bulan ini. Masyarakat lebih memilih untuk menyiapkan hari raya sebelum menyiapkan perlengkapan sekolah.

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada Juli 2018 mengalami inflas 1,46 persen.

Sub Kelompok yang mengalami inflasi adalah sub kelompok sub kelompok komunikasi dan pengiriman. sementara sub kelompok sarana dan transport dan subkelompok sarana dan penunjang transport dan subkelompok jasa keuangan relatif stabil.



Warta Inflasi bulanan Kota Kotamobagu

No. 8/09 /Tahun II, 6 September 2018

PERKEMBANGAN IHK/INFLASI KOTA KOTAMOBAGU

Kota Kotamobagu pada bulan Agustus 2018 mengalami deflasi sebesar 0,90 persen. Artinya secara keseluruhan kelompok komoditas barang-barang yang termasuk dalam perhitungan mengalami penurunan harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan indeks harga konsumen. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau dan kelompok kesehatan relatif stabil. Inflasi terjadi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,01 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,01 persen, kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan. Sedangkan kelompok lain yaitu kelompok sandang yang mengalami deflasi yaitu sebesar 0,03 persen dan kelompok bahan makanan 3,88 persen.

AGUSTUS 2018 KOTA KOTAMOBAGU MENGALAMI DEFLASI SEBESAR 0,90 PERSEN

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Agustus 2018 secara umum menunjukkan adanya penurunan harga. Hasil penghitungan Indeks Harga Konsumen menunjukkan deflasi sebesar 0,90 persen..

Deflasi terjadi karena adanya penurunan indeks harga konsumen. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau dan kelompok kesehatan relatif stabil. Inflasi terjadi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,01 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,01 persen, kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan. Sedangkan kelompok lain yaitu kelompok sandang yang mengalami deflasi yaitu sebesar 0,03 persen dan kelompok bahan makanan 3,88 persen.

Sementara kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga relatif stabil

Komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain tomat sayur, bawang

merah, bawang putih, ayam hidup, kembang kol, papaya, pisang, dan perhiasana.. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain telur ayam ras, pasta gigi, daging ayam ras, daun bawang, udang basah, dan lainnya.

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada Agustus 2018 mengalami deflasi 3,88 persen atau terjadi penurunan indeks pada Agustus 2018.

Komoditas yang memberi sumbangan inflasi antara lain cabe rawit, telur ayam ras, daging ayam ras. Sedang komoditas yang menyumbangkan deflasi adalah tomat sayur, bawang merah, dan bawang putih..

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada Agustus 2018 tidak mengalami kenaikan indeks, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau [ada bulan agustus ini belum ikut menyumbangkan angka inflasi.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada Agustus 2018 mengalami inflasi sebesar 0,01 persen . Sub kelompok pada kelompok ini rata-rata stabil harganya seperti bahan bakar tidak mengalami kenaikan harga.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga adalah sabun detergen dan sabun cream.

4. S a n d a n g

Kelompok sandang pada Agustus 2018 mengalami deflasi 0,03 persen atau terjadi penurunan indeks di Juli 2018 sampai Agustus 2018. Komoditas yang mengalami deflasi pada Agustus 2018, yaitu sandang anak-anak, barang pribadi dan sandang lainnya komoditas yang sama juga mengalami penurunan harga di ibukota provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan untuk komoditas lainnya seperti sandang laki-laki relatif stabil.

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan tidak mengalami inflasi maupun deflasi pada bulan agustus 2018 .

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga pada Agustus 2018 relatif stabil, hanya ada kenaikan di perlengkapan/perlengkapan pendidikan. Inflasi pada kelompok ini hanya 0,01 persen. Komoditi yang mengalami kenaikan adalah peralatan tulis menulis, buku sekolah, dan alat pelengkap pendidikan.

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada Agustus 2018 mengalami inflas 0,03 persen.

Sub Kelompok yang mengalami inflasi adalah sub kelompok sarana dan penunjang transport. Sementara sub kelompok transport, sbu kelompok komunikasi dan pengiriman, sub kelompok jasa keuangan relatif stabil.



Warta Inflasi bulanan Kota Kotamobagu

No. 9/10 /Tahun II, 6 Oktober 2018

PERKEMBANGAN IHK/INFLASI KOTA KOTAMOBAGU

Kota Kotamobagu pada bulan September 2018 mengalami deflasi sebesar 0,81 persen. Artinya secara keseluruhan kelompok komoditas barang-barang yang termasuk dalam perhitungan mengalami penurunan harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan indeks harga konsumen. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga, dan kelompok kesehatan relatif stabil. Inflasi terjadi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,04 persen. Sedangkan kelompok lain yaitu kelompok sandang yang mengalami deflasi yaitu sebesar 0,40 persen dan kelompok bahan makanan 2,69 persen, dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,97 persen.

SEPTEMBER 2018 KOTA KOTAMOBAGU MENGALAMI DEFLASI SEBESAR 0,81 PERSEN

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan September 2018 secara umum menunjukkan adanya penurunan harga. Hasil penghitungan Indeks Harga Konsumen menunjukkan deflasi sebesar 0,81 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan indeks harga konsumen. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga, dan kelompok kesehatan relatif stabil. Inflasi terjadi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,04 persen. Sedangkan kelompok lain yaitu kelompok sandang yang mengalami deflasi yaitu sebesar 0,40 persen dan kelompok bahan makanan 2,69 persen, dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,97 persen.

Komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain tomat sayur, perhiasan emas, dan lain-lain. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain

ayam kampung, tepung terigu, daging babi, bubara dan ekor kuning.

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada September 2018 mengalami deflasi 2,69 persen atau terjadi penurunan indeks pada September 2018.

Komoditas yang memberi sumbangan inflasi antara lain ayam kampung, daging babi, tepung terigu, dan mujair. Sedang komoditas yang menyumbangkan deflasi adalah tomat sayur, cabe merah, daging ayam ras, telur, dan cabe rawit.. Andil sumbangan inflasi pada kelompok bahan makanan ini adalah sekitar 2,69 persen.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada September 2018 stabil tidak mengalami kenaikan harga yang berarti.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada September 2018 mengalami inflasi sebesar 0,04 persen . Sub kelompok pada kelompok 3 diantaranya mengalami inflasi dan 1 sub kelompok stabil.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga adalah seng, dispenser, magic com, lampu emergency, dan mesin cuci.

4. S a n d a n g

Kelompok sandang pada September 2018 mengalami deflasi 0,04 persen atau terjadi penurunan indeks di Agustus 2018 sampai September 2018. Komoditas yang mengalami deflasi pada September 2018, yaitu sandang anak-anak, barang pribadi dan sandang lainnya komoditas yang sama juga mengalami penurunan harga di ibukota provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan untuk komoditas lainnya seperti sandang laki-laki relatif stabil.

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada September 2018 stabil tidak mengalami kenaikan harga

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga pada September 2018 relatif stabil.

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada September 2018 mengalami deflasi 0,97 persen.

Sub Kelompok yang mengalami deflasi adalah sub kelompok transportasi. Kotamobagu mempunyai angkutan kota dan luar kota. Angkutan luar kota menghubungkan antara kotamobagu dengan manado, kotamobagu dengan boroko, kotamobagu dengan lolak, kotamobagu dengan gorontalo dan kotamobagu dengan daerah dumoga mopuya. Setelah hari raya idul fitri harga tariff angkutan kembali berangsur-angsur turun.



Warta Inflasi bulanan Kota Kotamobagu

No. 10/11 /Tahun III, 8 November 2018

PERKEMBANGAN IHK/INFLASI KOTA KOTAMOBAGU

Kota Kotamobagu pada bulan Oktober 2018 mengalami inflasi sebesar 0,09 persen. Artinya secara keseluruhan kelompok komoditas barang-barang yang termasuk dalam perhitungan mengalami kenaikan harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen. Kelompok bahan makanan, sandang, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga yang mengalami kenaikan harga. Deflasi terjadi pada kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan, kelompok kesehatan. Sedangkan kelompok lain yaitu kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau tidak mengalami perubahan.

OKTOBER 2018 KOTA KOTAMOBAGU MENGALAMI INFLASI SEBESAR 0,09 PERSEN

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Oktober 2018 secara umum menunjukkan adanya penurunan harga. Hasil penghitungan Indeks Harga Konsumen menunjukkan inflasi sebesar 0,09 persen.

inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen. Kelompok bahan makanan, sandang, kelompok perumahan, air, listri, gas dan bahan bakar, dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga yang mengalami kenaikan harga. Deflasi terjadi pada kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan, kelompok kesehatan. Sedangkan kelompok lain yaitu kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau tidak mengalami perubahan.

Komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain tomat sayur, seng, bensin, daun bawang, rokok kretek filter dan rokok putih.

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada Oktober 2018 mengalami inflasi 1,08 persen atau terjadi kenaikan indeks pada Oktober 2018.

Sub kelompok padia-padian dan sub kelompok bahan makanan lainnya stabil, sub kelompok ikan segar, ikan diawetkan, sayur-sayuran. Kacang-kacangan, bumbu-bumbuan dan lemak dan minyak mengalami inflasi.

Komoditas yang memberi sumbangan inflasi antara lain daun bawang, tindarung, cabe rawit, dan tomat sayur.. Sedang komoditas yang menyumbangkan deflasi adalah bawang merah, dan bawang putih, sawi putih, dan cakalang.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada Oktober 2018 tidak mengalami inflasi atau dengan kata lain harga-harga di kelompok ini stabil.

Komoditas yang ada didalam kelompok ini antara lain adalah rokok kretek dan rokok putih. Kelompok makanan jadi,minuman, roko dan tembakau secara keseluruhan tidak mengalami inflasi maupun deflasi. Namun beberapa komoditas ada yang stabil harga, seperti air kemasan dan makanan jadi.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada Oktober2018 mengalami inflasi sebesar 0,19 persen . Sub kelompok pada kelompok ini mengalami inflasi seperti biaya tempat tinggal, perlengkapan rumah tangga, dan penyelenggaraan rumah tangga.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga adalah seng pelembut cucian dan biaya kontrak.. Subkelompok yang mengalami deflasi dalam kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar ini adalah perlengkapan rumah tangga seperti pembersih lantai, pembasmi nyamuk bakar dan pembasmi nyamuk spray, semen,

4. S a n d a n g

Kelompok sandang pada Oktober 2018 mengalami inflasi 0,73 persen atau terjadi kenaikan indeks di September 2018 sampai Oktober 2018. Komoditas yang mengalami inflasi pada Oktober 2018, yaitu sandang wanita dan sandang lainnya. Komoditas yang sama juga mengalami penurunan harga di ibukota provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan untuk komoditas lainnya seperti sandang laki-laki relatif stabil.

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada Oktober 2018 mengalami deflasi sebesar 0,59 persen atau terjadi penurunan indeks pada Oktober 2018.

Pada Oktober 2018 sub kelompok yang mengalami deflasi, yaitu : sub kelompok perawatan jasmani dan kosmetika 1,18 persen, Sedangkan sub kelompok jasa perawatan jasmani dan jasa kesehatan relatif stabil. Kelompok ini pada Oktober 2018 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil inflasi sebesar 0,59 persen.

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga pada Oktober 2018 mengalami inflasi 0,07 persen. Sedangkan sub kelompok lain tidak mengalami inflasi

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada Oktober 2018 mengalami deflasi 1,5 persen.



Warta Inflasi bulanan Kota Kotamobagu

No. 11/12 /Tahun II, 5 Desember 2018

PERKEMBANGAN IHK/INFLASI KOTA KOTAMOBAGU

Kota Kotamobagu pada bulan November 2018 mengalami inflasi sebesar 1,86 persen. Artinya secara keseluruhan kelompok komoditas barang-barang yang termasuk dalam perhitungan mengalami kenaikan harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen. Kelompok bahan makanan, sandang, dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan, kelompok kesehatan yang mengalami kenaikan harga. Deflasi terjadi pada kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar. Sedangkan kelompok lain yaitu tidak mengalami perubahan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga.

NOVEMBER 2018 KOTA KOTAMOBAGU MENGALAMI INFLASI SEBESAR 1,86 PERSEN

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan November 2018 secara umum menunjukkan adanya kenaikan harga. Hasil penghitungan Indeks Harga Konsumen menunjukkan inflasi sebesar 1,84 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen. Kelompok bahan makanan, sandang, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan, kelompok kesehatan yang mengalami kenaikan harga. Deflasi terjadi pada kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau. Sedangkan kelompok lain yaitu tidak mengalami perubahan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga.

Komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain daging ayam kampung, daging ayam ras, mujair, dan lain-lain. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan

harga antara lain bensin, solar, tepung beras, tepung terigu, dan ayam hidup.

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada November 2018 mengalami inflasi 6,94 persen atau terjadi kenaikan indeks pada November 2018

Komoditas yang memberi sumbangan inflasi antara lain tomat sayur, cabai rawit, bawang merah, cabe merah. Sedang komoditas yang menyumbangkan deflasi adalah anggur, bawang putih, daun bawang, telur ayam ras.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada November 2018 mengalami deflasi 0,09 persen. Komoditas yang ada di dalam kelompok ini yang memberikan sumbangan deflasi adalah bir, gula pasir dan minuman ringan. Beberapa komoditas lainnya stabil harga, seperti air kemasan dan makanan jadi.

Kelompok ini pada November 2018 secara keseluruhan memberikan sumbangan deflasi sebesar 0,09 persen.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada November 2018 mengalami deflasi sebesar 0,05 persen . Sub kelompok pada kelompok ini rata-rata stabil harganya seperti bahan bakar tidak mengalami kenaikan harga, yang mengalami penurunan harga di biaya tempat tinggal.

Komoditas yang mengalami penurunan harga adalah semen dan penyegar ruangan. Subkelompok yang mengalami deflasi dalam kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar ini adalah perlengkapan rumah tangga seperti pembersih lantai, pembasmi nyamuk bakar dan pembasmi nyamuk spray.

4. S a n d a n g

Kelompok sandang pada November 2018 mengalami inflasi 0,11 persen atau terjadi kenaikan indeks di Oktober 2018 sampai November 2018. Sub kelompok yang

mengalami inflasi yaitu sandang laki-laki dan sandang wanita. Sedangkan untuk komoditas lainnya seperti sandang anak-anak relatif stabil.

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada November 2018 mengalami inflasi sebesar 0,58 persen atau terjadi kenaikan indeks pada November 2018.

Pada November 2018 sub kelompok yang mengalami inflasi, yaitu sub kelompok perawatan jasmani dan kosmetika 1,17 persen, Sedangkan sub kelompok jasa perawatan jasmani dan jasa kesehatan relatif stabil. Kelompok ini pada November 2018 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil inflasi sebesar 0,58 persen secara keseluruhan.

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga pada November 2018 relatif stabil. Indeks kelompok ini nilainya sama dengan indeks pada bulan Oktober 2018.

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada November 2018 mengalami inflasi 1,35 persen.

Sub Kelompok yang mengalami inflasi adalah sub kelompok komunikasi dan pengiriman dan transport. sementara sub kelompok sarana dan transport dan subkelompok sarana dan penunjang transport dan subkelompok jasa keuangan relatif stabil.



Warta Inflasi bulanan Kota Kotamobagu

No. 12/01 /Tahun III, 4 Januari 2018

PERKEMBANGAN IHK/INFLASI KOTA KOTAMOBAGU

Kota Kotamobagu pada bulan Desember 2018 mengalami inflasi sebesar 0,8 persen. Artinya secara keseluruhan kelompok komoditas barang-barang yang termasuk dalam perhitungan mengalami kenaikan harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen. Kelompok bahan makanan, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar , sandang, dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan, yang mengalami kenaikan harga. Deflasi terjadi pada kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga.

DESEMBER 2018 KOTA KOTAMOBAGU MENGALAMI INFLASI SEBESAR 1,86 PERSEN

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Desember 2018 secara umum menunjukkan adanya kenaikan harga. Hasil penghitungan Indeks Harga Konsumen menunjukkan inflasi sebesar 1,84 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga konsumen. Kelompok bahan makanan, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar , sandang, dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan, yang mengalami kenaikan harga. Deflasi terjadi pada kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga.

Komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain bawang putih , daging ayam ras, semangka, mujair, dan lain-lain. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain telur ayam ras, ikan roa, tuna, dan lain-lain

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada Desember 2018 mengalami inflasi 1,59 persen atau terjadi kenaikan indeks pada Desember 2018

Komoditas yang memberi sumbangan inflasi antara lain telur ayam ras, ikan roa, susu bubuk, tuna, kakap putih, bubara, dan lainnya. Sedang komoditas yang menyumbangkan deflasi adalah daging ayam ras, lolosi, buncis, bungan papaya, dan lain-lain.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada Desember 2018 mengalami deflasi 0,20 persen. Komoditas yang ada di dalam kelompok ini yang memberikan sumbangan deflasi adalah gula pasir dan minuman ringan. Beberapa komoditas lainnya stabil harga, seperti air kemasan dan makanan jadi. Minuman beralkohol yang mengalami kenaikan harga adalah bir

Kelompok ini pada Desember 2018 secara keseluruhan memberikan sumbangan deflasi sebesar 0,20 persen.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada Desember 2018 mengalami inflasi sebesar 0,09 persen . Sub kelompok pada kelompok yang mengalami inflasi seperti bahan bakar rumah tangga, selenihnya stabil.

4. S a n d a n g

Kelompok sandang pada Desember 2018 mengalami inflasi 0,10 persen atau terjadi kenaikan indeks di November 2018 sampai Desember 2018. Sub kelompok yang mengalami inflasi yaitu sandang laki-laki. Sedangkan untuk komoditas lainnya seperti sandang anak-anak dan sandang wanita relatif stabil.

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada Desember 2018 tidak mengalami inflasi dan relative stabi gejala harga di kelompok kesehatan.

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga pada Desember 2018 mengalami deflasi 0,28 persen. Sub kelompok yang mengalami deflasi adalah perlekngrapan/peralatan pendidikan. K Omoditi yang mengalami penurunan harga adalah buku tulis bergaris dan pulpen.

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada Desember 2018 mengalami inflasi 2,61 persen.

Sub Kelompok yang mengalami inflasi adalah sub kelompok sub kelompok komunikasi dan pengiriman dan transport. sementara sub kelompok sarana dan transport dan subkelompok sarana dan penunjang transport dan subkelompok jasa keuangan relatif stabil. Kenaikan harga transportasi luar kota di kotamobagu terjadi menjelang hari raya natal, selama natal, setelah natal dan menjelang tahun baru.